

## **BAB II**

### **PROFIL LEMBAGA YAYASAN BARKASMAL NUSANTARA**

#### **A. Pengantar**

Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan profil lembaga yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Yayasan Barkasmal Nusantara yang beralamat di Jl. Komplek Turonggosari II, No. 23 B, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Deskripsi ini meliputi sejarah Yayasan Barkasmal Nusantara, profil kepengurusan Yayasan Barkasmal Nusantara, program-program layanan yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara dan mekanisme fundraising Yayasan Barkasmal Nusantara.

**Gambar 2. 1 Penampilan dari Depan Gedung Terpadu Barkasmal**



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

## B. Sejarah Yayasan Barkasmal Nusantara

Sejarah Yayasan Barkasmal Nusantara berawal dari kisah inspiratif Bapak Dori Saputra yang memulai hidup mandiri di Yogyakarta yang jauh dari kampung halamannya. Dengan semangat kemandirian, beliau mencoba berbagai bisnis kecil-kecilan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan biaya perkuliahan. Salah satu usaha yang dijalankan beliau saat itu ialah berjualan susu kedelai yang beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya perkuliahan, dan tabungan pernikahan. Setelah menikah di usia muda, tantangan yang dihadapi semakin besar, terutama dalam menjalankan usaha dan menyelesaikan skripsi.<sup>37</sup>

Pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan pendidikan menumbuhkan inspirasi Bapak Dori dan istrinya untuk membantu anak-anak kurang mampu agar tetap bisa bersekolah. Gagasan ini kembali mengingatkan beliau dengan hobinya dulu, yaitu menyalurkan donasi untuk membantu pendidikan anak-anak dhuafa melalui penjualan koran dan kertas bekas. Dari semangat itu mereka mulai mengumpulkan kertas bekas skripsi dan tugas kuliah sebagai bentuk donasi. Selain itu, Yogyakarta juga dikenal sebagai “Kota Pelajar” karena banyaknya universitas, institut, akademik dan lembaga pelatihan. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam mengumpulkan kertas bekas dari kegiatan akademik. Setiap tahun, mahasiswa yang diwisuda pasti mereka menghasilkan kertas bekas. Konsep awal dari inisiatif ini bertujuan untuk mengumpulkan kertas bekas dari mahasiswa sebagai bentuk dukungan terhadap

---

<sup>37</sup> Barkasmal.com, “Awal Kebaikan” <https://www.barkasmal.com/1-awal-kebaikan/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

pendidikan anak-anak kurang mampu, terutama yatim, piatu, dan dhuafa di Yogyakarta. Namun, seiring berjalannya waktu, kontribusi dari mahasiswa tidak hanya terbatas pada kertas. Sumbangan berupa perabotan kos lainnya, seperti kasur, lemari, dan barang-barang lainnya, yang ternyata memiliki nilai konversi yang jauh lebih tinggi dibandingkan hanya kertas. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Dori Saputra:

“Misalnya satu mahasiswa rata-rata kalau mereka sudah lulus itu kan, kalau mahasiswanya agak kurang rajin itu mungkin satu dengkul kertas HVS putih yang dihabiskan. Kalau yang benar-bener mahasiswanya rajin ngerjain banyak makalah, tugas, bahkan skripsinya tebal bisa jadi seperut atau sedagu itu rata-rata saya hitung, itu ukuran orang dewasa ya. Itu kalau dikonversikan ke uang, setinggi lutut itu bisa tiga puluh ribu saya hitung dulu. Nah, itu baru kertas HVS aja kan, itu misalnya kalau dikalikan yang wisuda ada seribu orang, sepuluh persennya aja yang wisuda dikali tiga puluh ribu udah lumayan banyak. Setiap tahun mungkin ada kampus yang selalu wisuda itu kan, kalo dilihat setiap bulan selalu estafet ada aja yang wisuda dan itu menjadi kekuatan besar kan. Saya membayangkan bahwa di Jogja tuh kalau mungkin orang-orang yang barangkali susah untuk pendidikannya dengan kita menghimpun barang bekas kertas itu bisa membantu pendidikan mereka, itu mula makna dari Barkasmal itu. Jadi kekuatan kertas bekas itu menjadi kekuatan untuk membiayai beasiswa pendidikan di Yogyakarta khususnya anak yatim, piatu, dhuafa. Walaupun pada perkembangannya mahasiswa itu atau orang-orang kampus itu ngga hanya nyumbang kertas gitu tapi juga isi kosnya. Baik dia kasurnya, lemarinya bahkan ternyata dihitung konversinya nilainya itu jauh lebih besar daripada kertas.”<sup>38</sup>

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mengetahui keberadaan Barkasmal, sehingga dukungan dari donatur tidak hanya datang dari kalangan mahasiswa, tetapi juga dari berbagai lapisan masyarakat. Donasi yang diterima juga tidak lagi terbatas pada kertas bekas maupun perabotan kos bekas.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

Dukungan dan saran dari berbagai pihak semakin mendorong Bapak Dori untuk menjadikan aktivitas ini lebih legal dan terstruktur.

Pada tahun 2012, dengan dukungan dari banyak pihak, beliau mendirikan yayasan yang diberi nama Barkasmal. Nama Barkasmal dipilih sebagai identitas yang mencerminkan semangat dan doa, yakni “barang dan kertas bekas jadi amal” untuk pendidikan dan masa depan generasi Indonesia. Namun, belum genap satu tahun berjalan, usaha susu kedelai yang menjadi sumber nafkah utama Bapak Dori mengalami kebangkrutan. Hal ini membuat fokus terhadap Barkasmal berkurang. Namun, niat untuk melepas Barkasmal justru menjadi titik awal bagi profesionalisme manajemen yayasan, dengan bergabungnya banyak pihak yang membantu untuk pengelolaan yayasan.<sup>39</sup>

Banyak komentar positif datang dan menyarankan untuk melegalkan aktivitas yang ada di Barkasmal. Karena keterbatasan biaya, pada tahun 2013 Barkasmal baru memiliki akta pendirian dan belum memperoleh Surat Keputusan (SK) dengan nama saat itu adalah “Yayasan Barkasmal”. Baru pada tahun 2018 Yayasan Barkasmal mendapatkan SK dari Kementerian Hukum dan HAM, dan nama “Yayasan Barkasmal” diubah menjadi “Yayasan Barkasmal Nusantara”. Penambahan kata “Nusantara” dilakukan karena nama Yayasan Barkasmal sudah terdaftar di kementerian dan tidak dapat digunakan lagi. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Dori:

“Barkasmal itu tahun 2012 berarti sekitar 12 tahun yang lalu ya dan memang bentuknya saat itu belum menjadi legal, hanya akta. Jadi kami belum meresmikan sampai SK. Jadi kami sudah pesan namanya Yayasan

---

<sup>39</sup> Barkasmal.com, “Awal Kebaikan” <https://www.barkasmal.com/1-awal-kebaikan/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

Barkasmal. Dulu namanya Yayasan Barkasmal aja, karena kami keterbatasan biaya jadi kami cuma bisa nyicil saat itu. Nama Yayasan Barkasmal intinya belum SK ya. Nah, 2012 berdiri cuman tidak resmi karena tidak ada SK. Baru tahun 2018 itu kami mulai meresmikannya menjadi SK. Jadi benar-benar resmi secara Kemenkumham itu menjadi yayasan dan namanya Yayasan Barkasmal Nusantara. Kenapa ada “Nusantara”nya? Karena Yayasan Barkasmal itu sudah atau masih ada didaftar kementerian, jadi gabisa dipakai kalau dobel. Bisa jadi itu nama kita yang dulu belum kita urus sampai SK. Jadi makanya kita nambahin “Nusantara” biar tetep bisa. Jadi itu Barkasmal berdirinya.”<sup>40</sup>

Dengan dukungan yang terus mengalir, Yayasan Barkasmal Nusantara mampu berkembang yang awalnya hanya mendukung tiga siswa binaan saat ini mencapai 35 siswa binaan. Perkembangan ini menunjukkan komitmen yayasan untuk terus mendukung pendidikan anak-anak kurang mampu dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk generasi Indonesia. Selain itu Barkasmal juga mempunyai tujuan untuk bisa menciptakan tradisi bersedekah dengan cara sederhana, misalnya melalui kertas atau barang-barang bekas yang masih layak pakai. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“Jadi gini Barkasmal itu kan visinya emang membudayakan Yogyakarta itu bisa bersedekah dengan hal yang sederhana. Jadi ingin membuat tradisi sedekah itu bisa dengan hal yang sederhana yaitu dengan kertas bahkan barang-barang bekas yang sudah tidak kita pakai yang masih layak. Terus ingin fokus memberikan beasiswa pendidikan seperti itu, untuk adik-adik yang tidak mampu melalui barang-barang bekas. Kalo misinya sendiri emang kita memberikan beasiswa dari sekolah dasar sampai dengan kuliah. Kurang lebih secara garis besar kita ingin menjadikan Barkasmal itu sebuah lembaga yang memberikan beasiswa untuk adik-adik yang tidak mampu di Yogyakarta.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.



## Visi dan Misi Yayasan Barkasmal Nusantara<sup>42</sup>

### Visi:

1. Menjadi lembaga yang berkontribusi memajukan pendidikan anak-anak kurang mampu di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mempelopori sedekah sederhana berupa barang dan kertas bekas.
3. Membudayakan Yogyakarta bersedekah dimulai dengan yang sederhana.

### Misi:

1. Memberikan beasiswa pendidikan dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT) untuk anak yatim/piatu, dhuafa, dan anak-anak jalanan.
2. Memberikan pendampingan belajar dan pembinaan akhlak.
3. Memberikan pelayanan kesehatan.
4. Menumbuhkan kemandirian, melalui jiwa kewirausahaan.

Perkembangan ini menunjukkan komitmen Yayasan untuk terus mendukung pendidikan anak-anak kurang mampu dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk generasi Indonesia. Selain itu Barkasmal juga mempunyai tujuan untuk bisa menciptakan tradisi bersedekah dengan cara sederhana, misalnya melalui kertas atau barang-barang bekas yang masih layak pakai.<sup>43</sup>

---

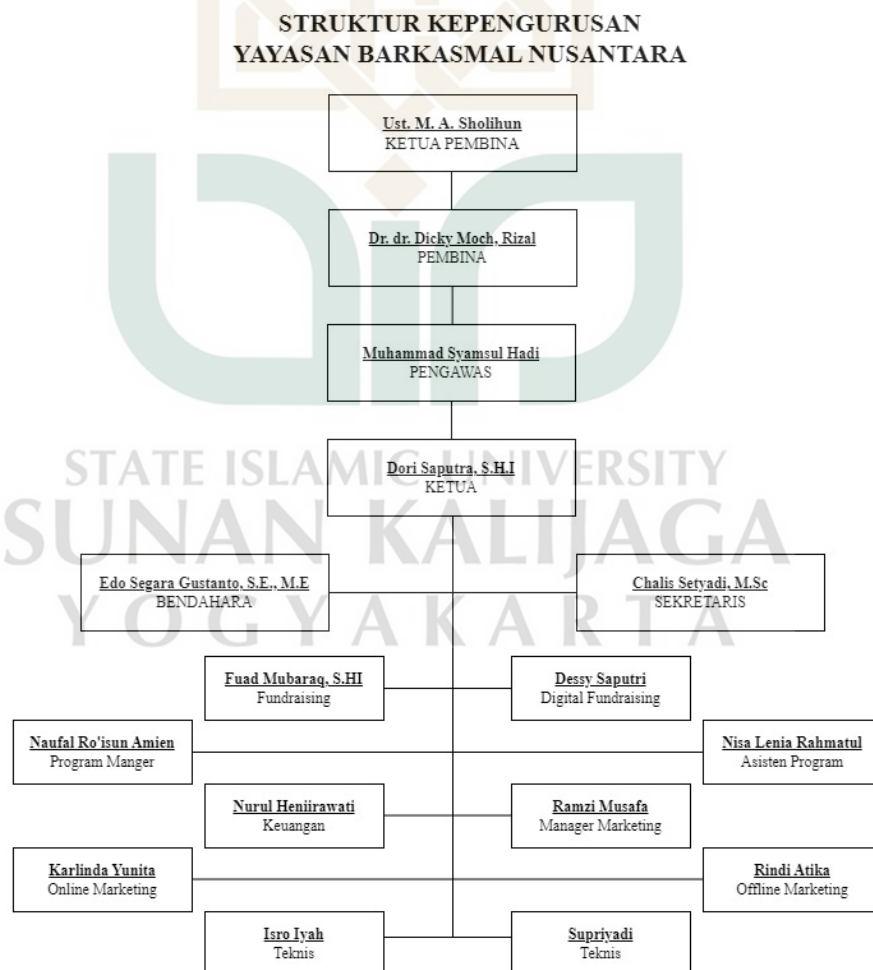
<sup>42</sup> Barkasmal.com, "Profil" <https://www.barkasmal.com/profil/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2024.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

### C. Profil Kepengurusan Yayasan Barkasmal Nusantara

Dalam sebuah lembaga filantropi diperlukan struktur kepengurusan lembaga untuk menentukan efektivitas dan efisiensi lembaga. Struktur ini tidak hanya menggambarkan hierarki dan alur tanggung jawab, tetapi juga mencerminkan bagaimana lembaga memobilisasi sumber daya dan mengelola program-programnya untuk mencapai tujuan sosial yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah bagan kepengurusan Yayasan Barkasmal Nusantara:

**Bagan 2. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Barkasmal Nusantara**



Sumber: <https://www.barkasmal.com/pengelola/>

Dalam struktur kepengurusan, kedudukan tertinggi adalah ketua pembina yang didampingi dan dibantu oleh anggota pembina. Tugas mereka adalah memberikan bimbingan kepada staf yayasan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta menyediakan dukungan dalam pengembangan kapasitas yayasan, seperti pelatihan dan kelas pengembangan *skill*. Selain itu, terdapat pengawas yang bertugas memantau dan mengevaluasi kinerja yayasan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam operasional dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Ketua yayasan bertugas memimpin dan mengarahkan kegiatan yayasan secara keseluruhan, menetapkan visi, misi, dan strategi yayasan, serta membuat keputusan dan kebijakan dalam yayasan. Selain itu, ketua mewakili yayasan dalam pertemuan, acara, dan komunikasi dengan pihak luar seperti pemerintah, donatur, dan mitra, serta menjalin dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Ketua juga mengawasi kinerja pengurus dan staf yayasan, serta memimpin rapat pengurus dan rapat umum anggota yayasan. Bapak Dori Saputra yang saat ini menjabat sebagai ketua Barkasmal juga merupakan pendiri dari yayasan ini. Biasanya, pendiri suatu organisasi atau lembaga sering kali juga menjadi pembina. Namun, pada saat pendirian, statusnya adalah sebagai mahasiswa dan belum memiliki posisi yang terpandang di masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang dipilih adalah melibatkan orang-orang yang sudah dikenal luas di masyarakat, yang dianggap sebagai modal sosial. Modal sosial ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat



terhadap pengurus atau struktur organisasi. Meskipun modal hukum telah diurus dengan memperoleh surat keputusan (SK), modal sosial diperlukan untuk memastikan bahwa pengurus yang terlibat memiliki reputasi yang dapat dipercaya. Dengan mempertimbangkan berbagai hak dan kewajiban yang ada dalam yayasan, beliau memilih untuk tetap menjadi ketua, mengingat pertimbangan-pertimbangan tersebut. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Dori:

“Iya, untuk yang mendirikan itu memang saya dan istri saya. Itu saya sebagai ketua bukan pembina itu sengaja memang. Biasanya kalo pendiri itu jadi pembina, karena memang saat itu saya mendirikan statusnya sebagai mahasiswa dan bukan siapa-siapa jadi secara strategi saya ingin memasukkan orang-orang yang bagi saya itu sudah cukup dikenal masyarakat lah, itu bagian dari mungkin modal sosial lah gitu. Misal kalo modal hukum kan tadi udah SK nih gitu, lah kalo modal sosial di masyarakat itu butuh tokoh yang ketika dia melihat pengurusnya atau strukturnya, oh ini bisa dipercaya nih orang ini kaya gitu. Dan saya intinya di ketua aja, ada banyak pertimbangan lah karena terkait tadi yang memang ada hak-hak dan kewajiban yang juga memang dilarang di dalam yayasan, itu sih.”<sup>44</sup>

Dalam menjalankan operasional yayasan, ketua juga didukung oleh anggota kepengurusan lainnya, seperti bendahara yang bertugas mengelola dan mengawasi semua transaksi keuangan yayasan, menyusun anggaran tahunan dan memantau realisasinya, serta menyimpan dan mencatat semua dokumen keuangan, termasuk kuitansi dan laporan. Kemudian, terdapat sekretaris yang menyusun dan mendistribusikan notulen rapat, agenda, dan dokumen penting lainnya, serta mengelola arsip dan dokumentasi yayasan.

Kemudian ada juga tim harian seperti fundraising yang bertugas mengembangkan dan melaksanakan strategi penggalangan dana, mengorganisir

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

acara penggalangan dana, memantau dan melaporkan hasil penggalangan dana, serta menerima donasi dari donatur. Kemudian ada tim program yang bertanggung jawab merancang, mengelola, dan mengevaluasi program dan proyek lembaga serta mengoordinasikan tim untuk pelaksanaan program. Kemudian tim admin dan keuangan yang bertugas mengelola administrasi harian lembaga, termasuk pengarsipan dan dokumentasi, serta mengelola akun media sosial yayasan. Adapula tim marketing bertugas mengelola hasil donasi berupa pakaian, barang bekas, elektronik, mebel, dan sebagainya yang dihimpun dari sumbangan serta memasarkan barang-barang donasi tersebut. Terakhir ialah tim teknis yang bertugas membantu dalam penyortiran baju dan barang bekas, memperbaiki barang donasi yang masih bisa diperbaiki, mengirim barang kepada mitra, serta menjemput barang donasi.

#### **D. Program-Program Layanan Yayasan Barkasmal Nusantara**

Yayasan Barkasmal Nusantara memiliki berbagai program layanan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup para penerima manfaat. Program-program ini mencakup berbagai bidang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat. Program-program layanan di Yayasan Barkasmal Nusantara dikategorikan menjadi empat yaitu program bidang pendidikan, program bidang kesehatan, program bidang dakwah dan keagamaan, dan program bidang kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut adalah program-program layanan yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara:

## 1. Program Pendidikan

Berikut adalah program-program bidang pendidikan yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara:

**Tabel 2. 1 Tabel Program Pendidikan Yayasan Barkasmal Nusantara**

No.	Nama Program	Penjelasan
1.	BERAMAL Pasti: Beasiswa Barkasmal Prestasi Anak Yatim	Santunan berupa beasiswa pendidikan yang digunakan untuk pembayaran kebutuhan biaya sekolah tiap semester.
2.	PAHALA Yatim: Perlengkapan Sekolah Anak Yatim	Bantuan perlengkapan alat tulis, meja belajar, sepatu, tas dan seragam setiap semester.
3.	PIJAR: Pendampingan Belajar	Program pendampingan belajar bagi siswa binaan berupa pendampingan akhlak, akademik serta konseling bagi siswa binaan.
4.	BASEcamp: Barkasmal Super Camp	Aktivitas <i>outdoor</i> tahunan untuk melatih dan menumbuhkan jiwa sosial, <i>leadership</i> , serta kemandirian.
5.	CREAship: Creativity & Entrepreneurship	Kelas keterampilan untuk membekali siswa binaan dengan kemampuan dasar dalam menghadapi dunia kerja.
6.	SANGKAR Terbuka: Sanggar Baca Barkasmal Terbuka Umum	Program pengadaan fasilitas buku bacaan untuk didistribusikan ke sanggar baca atau perpustakaan umum terbuka milik masyarakat sebagai hasil kerjasama Barkasmal dengan masyarakat setempat.
7.	Bimbel Persiapan UN untuk Siswa Binaan	Bimbel ini dikhususkan untuk siswa binaan kelas 6 SD, 9 SMP dan 12 SMA secara rutin 1 pertemuan setiap minggu selama 3 bulan.
8.	Bimbel Gratis untuk Masyarakat Sekitar	Bimbel bersifat terbuka untuk masyarakat sekitar Gedung Terpadu Barkasmal yang kurang mampu dan tidak dipungut biaya atau gratis serta diadakan 2 kali seminggu.
9.	Ruang Belajar Terpadu	Program memaksimalkan fungsi Gedung Terpadu Barkasmal sebagai ruang kreatifitas, ruang belajar siswa binaan masyarakat, <i>basecamp</i> relawan Barkasmal,

		serta gudang stok buku untuk perpustakaan masyarakat dan mahasiswa program KKN.
--	--	---

Sumber: Barkasmal Proposal Program

Pada bidang pendidikan Yayasan Barkasmal Nusantara memiliki program unggulan yaitu program Beramal Pasti atau Beasiswa Barkasmal Prestasi Anak Yatim yang berfokus pada pemberian beasiswa pendidikan bagi anak yatim, piatu, atau dhuafa. Selain pemberian dalam bentuk biaya pendidikan, Barkasmal juga memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolah seperti alat tulis, meja belajar, sepatu, tas dan lain sebagainya melalui program Pahala Yatim. Kemudian khusus bagi siswa binaan Barkasmal akan mendapatkan program PIJAR atau pendampingan belajar setiap dua minggu sekali, Basecamp setiap satu tahun sekali dan Creaship setiap empat bulan sekali. Barkasmal juga mempunyai program Bimbel persiapan ujian nasional yang diperuntukkan khusus untuk siswa binaan, sementara untuk masyarakat sekitar terdapat program bimbel bagi masyarakat sekitar khusus siswa tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan dua kali seminggu. Kemudian Barkasmal juga mempunyai program Sangkar Terbuka atau sangkar baca Barkasmal Terbuka Umum yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sangkar.

## 2. Program Kesehatan

Berikut adalah program-program bidang kesehatan yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara:

**Tabel 2. 2 Tabel Program Kesehatan Yayasan Barkasmal Nusantara**

No.	Nama Program	Penjelasan
1.	ASYIK: Anak Sehat Yatim Kuat	Agenda tiga kali per tahun bagi siswa binaan untuk cek kesehatan bersama tenaga

		medis profesional serta pemberian bingkisan kesehatan.
2.	Penyaluran Bingkisan Kesehatan	Pemberian bingkisan kesehatan berupa vitamin bagi siswa binaan bersamaan dengan program ASYIK.
3.	Santunan dan Advokasi Kesehatan	Ikhtiar berupa anggaran untuk hal-hal tidak terduga berkenaan dengan kesehatan siswa binaan dan keluarga.

Sumber: Barkasmal Proposal Program

Pada bidang pendidikan Barkasmal mempunyai program ASYIK yaitu Anak Sehat Yatim Kuat yang berfokus pada kesehatan siswa binaan. Kegiatan ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan atau dengan edukasi mengenai kesehatan sebagai upaya preventif. Selain dilakukan pemeriksaan kesehatan juga diberikan bingkisan kesehatan berupa vitamin. Selain itu, Barkasmal juga memiliki program santunan dan advokasi kesehatan yang diberikan jika ada siswa binaan Barkasmal yang membutuhkan bantuan terhadap akses kesehatan atau bantuan berupa materi untuk pengobatan.

### 3. Program Dakwah dan Keagamaan

Berikut adalah program-program bidang dakwah dan keagamaan yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara:

**Tabel 2. 3 Tabel Program Dakwah dan Keagamaan Yayasan Barkasmal Nusantara**

No.	Nama Program	Penjelasan
1.	<i>Event</i> Muharram Ceria	Kegiatan wisata dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk membahagiakan anak yatim atau piatu selama 1 hari.
2.	Kajian Rutin Pekan	Kajian rutin yang diadakan sekali dalam seminggu untuk siswa binaan dan para pengurus harian.



3.	Penyaluran Daging Kurban Idul Adha	Kegiatan menyalurkan daging kurban yang Amanah agar tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.
4.	Kajian Parenting: Wali Siswa Binaan dan Umum	Seminar dan parenting sebagai bentuk kepedulian dalam pengembangan pola asuh anak, yang diadakan empat pertemuan dalam satu tahun.
5.	Bukber, Temu Donatur, Pemberian Bingkisan dan Santunan Lebaran	Acara ini diselenggarakan di setiap bulan Ramadhan yang juga diikuti oleh penerima manfaat dan donatur. Serta pemberian paket bingkisan lebaran untuk yatim, piatu, dan dhuafa di sekitar DIY.
6.	Dongeng, Kajian dan Motivasi	Program ini adalah sebuah inisiatif terbuka yang diselenggarakan oleh Barkasmal, dirancang khusus untuk sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas yang berminat dan mendaftar. Dalam program ini, peserta akan mendapatkan pengalaman unik yang menggabungkan cerita inspiratif, kajian mendalam, dan sesi motivasi yang membangkitkan semangat.

Sumber: Barkasmal Proposal Program

Pada bidang dakwah dan keagamaan Barkasmal memiliki program *Event* Muharram Ceria yang berupa kegiatan wisata selama satu hari yang diperuntukkan untuk siswa binaan dan dilaksanakan setahun sekali. Kemudian Barkasmal juga memiliki program kajian rutin pekanan yang dikhususkan untuk siswa binaan dan para pengurus harian. Kemudian juga ada program penyaluran daging kurban setiap Hari Raya Idul Adha. Selain itu, juga ada program *parenting* dan temu wali yang diperuntukkan bagi wali siswa binaan Barkasmal dan terbuka untuk umum yang bertujuan untuk memberikan ilmu mendidik dan mengarahkan tumbuh kembang anak program ini dilaksanakan empat kali dalam satu tahun. Kemudian ada

program temu donatur serta pemberian bingkisan dan santunan lebaran bagi yatim, piatu, dan dhuafa untuk menyambut lebaran. Kemudian yang terakhir yaitu program dongeng, kajian, dan motivasi bagi sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas yang berminat dan mendaftar untuk mendapatkan pengalaman unik yang menggabungkan cerita inspiratif, kajian mendalam, dan sesi motivasi yang membangkitkan semangat.

#### 4. Program Kemanusiaan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berikut adalah program-program bidang kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Yayasan Barkasmal Nusantara:

**Tabel 2. 4 Tabel Program Kemanusiaan dan Pemberdayaan Ekonomi**

No.	Nama Program	Penjelasan
1.	Jum'at Ceria	Program pemberian paket jajanan sehat berupa buah bagi anak Sekolah Luar Biasa, anak penderita sakit kanker, jantung, ataupun <i>down syndrome</i> di bangsal rumah sakit.
2.	Barkasmal Berbagi	Program untuk membantu masyarakat dhuafa dengan penyerahan donasi barang sesuai kebutuhan maupun berupa bantuan modal untuk kemandirian usaha.
3.	Kerelawanan Barkasmal	<i>Supporting</i> pelaksanaan program dan kegiatan Barkasmal baik untuk agenda yang sudah terencana maupun yang sifatnya insidental.
4.	Rumah Berdaya Tahan Pangan	Pemberian bantuan berupa pot dan tanaman pokok seperti cabai atau sayuran untuk ditanam di rumah meskipun tidak setiap hari bisa dipanen. Saat ini baru satu ada rumah sebagai uji coba program ini.

5.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Mitra <i>Barkasmal Store</i>	Program ini dapat membantu perekonomian mitra <i>Barkasmal Store</i> maupun masyarakat sekitar <i>Store</i> Mitra dengan membeli barang dengan harga terjangkau.
----	--	--

Sumber: Barkasmal Proposal Program

Pada bidang kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat Barkasmal memiliki program Jum'at Ceria yang mempunyai konsep seperti Jum'at berkah namun memiliki keunikan karena makanan yang dibagikan berupa snack sehat dan dibagikan khusus untuk anak-anak di sekolah luar biasa atau anak-anak di bangsal rumah sakit. Kemudian ada program Barkasmal berbagi berupa pemberian bantuan atau modal usaha kepada masyarakat dhuafa atau UMKM. Selanjutnya yaitu program Rumah Berdaya Tahan Pangan, program ini baru dilakukan dan diuji coba pada tahun 2024 ini dan baru ada satu tempat, program ini berupa pemberian bantuan berupa pot dan tanaman pokok seperti cabai atau sayuran untuk ditanam di rumah meskipun tidak setiap hari bisa dipanen. Kemudian yang terakhir yaitu program Mitra *Barkasmal Store* berupa mitra toko *Barkasmal Store* yang menjual barang-barang dan baju bekas yang *disupply* dari *Barkasmal Store*.

## E. Mekanisme Fundraising Yayasan Barkasmal Nusantara

Yayasan Barkasmal Nusantara menggunakan beberapa mekanisme fundraising untuk mendukung kegiatan operasionalnya, antara lain:

### 1. Kampanye melalui Media Sosial dan Pamflet

Barkasmal memanfaatkan media sosial dan pamflet untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan penggalangan dana, tujuan, cara berdonasi, serta manfaat dari donasi tersebut. Kampanye penggalangan dana melalui media dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Media sosial memungkinkan lembaga untuk menyebarkan informasi secara cepat dan efisien. Barkasmal menggunakan berbagai *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, X, dan WhatsApp.

Selain itu Barkasmal juga menggunakan pamflet dalam format digital yang disebarluaskan kepada masyarakat. Tujuan dari penggunaan pamflet ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengajak mereka untuk berdonasi. Pamflet tersebut memuat informasi yang jelas dan rinci mengenai kegiatan penggalangan dana, prosedur berdonasi, serta manfaat yang akan diterima oleh penerima manfaat. Donatur bisa menyalurkan donasinya dengan datang langsung ke Gedung Terpadu Barkasmal atau bisa melalui rekening dan *barcode* yang tercantum di pamflet. Kemudian untuk donasi barang, baju, buku, atau kertas bekas juga bisa datang langsung ke Gedung Terpadu Barkasmal atau bisa menggunakan ekspedisi pengiriman paket atau transportasi online.

**Gambar 2. 2 Pamflet Ajakan Berdonasi**



Sumber: Instagram @barkasmal

## 2. Acara Penggalangan Dana

Barkasmal juga mengumpulkan dana melalui berbagai acara penggalangan dana, seperti kajian, motivasi dan dongeng. Sebagai salah satu contohnya adalah kegiatan mendongeng di sekolah-sekolah. Dalam acara ini Barkasmal menghadirkan pendongeng yang membagikan cerita-cerita inspiratif kepada siswa-siswi, yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga mendidik. Hal ini dipaparkan oleh fundraiser Barkasmal:

“Kalo tren terbaru itu ya sekarang ini banyak lembaga-lembaga itu dalam strategi fundraising itu dengan cara *event*. Jadi misal kita masuk sekolah-sekolah, menyelenggarakan *workshop*, pelatihan untuk guru-guru, terus Dongeng untuk anak-anak, motivasi, itu kan bagian dari strategi fundraising. Hampir semua lembaga itu melakukan hal itu, trennya seperti itu. Jadi kita menyelenggarakan dongeng, misal kayak sekarang kan anak-anak baru masuk sekolah ya tahun ajaran baru. Hari pertama kan gak langsung belajar, MPLS dulu kan, nah di MPLS ini kita tawarkan kita dongeng, nanti ada *event* dongeng kita menyelenggarakan dongeng, menghadirkan pendongeng, nah dari anak-anak itu nanti ada pengumpulan donasi. Nanti dari pendongengnya ya kita yang bayar, transportnya kita yang *handle*, nanti yang donasi masuk ke lembaga. Itu kan bagian dari strategi, trennya saat ini seperti itu. Hampir semua lembaga seperti itu. Walaupun mungkin kedepannya lembaga itu kan gak mungkin setiap bulan dongeng terus. Jadi ya ada momentum tertentu sih kayak Muharram



atau misal pas PHBI pas Ramadhan atau pas ada *event-event* yang spesial itu biasa kita ngadain itu.”<sup>45</sup>

Selama berlangsungnya acara tersebut, diadakan juga penggalangan dana diantara para peserta yang hadir dalam sesi dongeng. Dana yang berhasil dikumpulkan dari kegiatan ini akan dialokasikan untuk mendukung berbagai program yang dijalankan oleh Barkasmal.

**Gambar 2. 3 Pamflet Acara Barkasmal Berkisah**



Sumber: Instagram @barkasmal

### 3. Belanja Berpahala di *Barkasmal Store*

*Barkasmal Store* merupakan bagian dari Yayasan Barkasmal Nusantara.

Yayasan Barkasmal Nusantara merupakan yayasan non-profit namun Barkasmal juga membutuhkan adanya transaksi untuk barang-barang bekas dan baju-baju bekas donasi yang diterima. Maka dari itu Yayasan Barkasmal Nusantara membuat Surat Keputusan (SK) Lembaga Badan Usaha *Barkasmal Store* yang bersifat profit. Semua barang yang dijual di *Barkasmal Store* merupakan barang donasi dan hibah tidak ada yang sifatnya titip jual. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

“Jadi Barkasmal itu kan yayasan, yayasan non-profit tapi karena kita ngurusin barang jadi mau tidak mau disitu ada transaksi. Karena barang bekas yang sudah didonasikan itu kan harus dijualkan, nah ketika dijualkan itu kan harus membuat sebuah badan usaha. Maka dari itu yayasan membuat SK Lembaga Badan Usaha *Barkasmal Store* dan itu sifatnya profit karena disitu ada transaksi keuangan. Dan memang kita gak titip jual ya, semua barang hibah yang kita jualkan. Dan secara laporan keuangan itu lembaga usaha itu mengelola hasilnya langsung ke yayasan. Jadi udah hasil bersihnya, sudah dipotong untuk karyawan-karyawan, untuk operasional itu dari situ.”<sup>46</sup>

*Barkasmal Store* adalah etalase untuk menjual barang-barang donasi yang masih layak jual. Dimana keuntungan dari penjualan barang-barang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa binaan serta mendukung operasional yayasan. Setiap transaksi pembelian barang bekas di *Barkasmal Store* bukan hanya transaksi jual beli saja, tetapi juga merupakan bentuk donasi. Sebagian dari keuntungan penjualan yang diperoleh akan disalurkan untuk mendukung pendidikan siswa binaan. Dengan demikian, setiap pembelian di *Barkasmal Store* turut berkontribusi dan mendukung pada tujuan yayasan. Selain bisa berbelanja langsung di *Barkasmal Store* yang berlokasi di lantai dua Gedung Terpadu Barkasmal, transaksi juga bisa dilakukan secara *online* melalui WhatsApp, Instagram, atau Facebook.

Di *Barkasmal Store*, harga barang donasi ditetapkan dengan fleksibilitas dan strategi khusus. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan berasal dari sumbangan atau donasi, maka barang dijual berdasarkan harga pasaran. Namun, harga tetap dikelola dengan bijaksana untuk menghormati

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

perasaan para donatur. Ketika ada pelanggan yang merasa harga barang donasi yang dijual tersebut terlalu tinggi, akan diberikan penjelasan bahwa harga tersebut merupakan apresiasi terhadap donatur yang sudah mendonasikan barangnya. Dikarenakan menjual dengan harga yang rendah justru merugikan, karena donatur juga pasti mengharapkan amal jariyah berikan mereka bernilai besar. Hal ini dipaparkan oleh Tim Marketing Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Lah kalau kita kan gak modal sama sekali, kita dari sumbangan. Jadi yaudah ya kita jual dari harga pasaran gitu, kita bisa mainin harga sesuka kita, tapi kita juga gak mau mainin karena kita tau perasaannya donatur. Masa harga yang contoh donasi ya ini masa kita harus jual 100 ribu padahal harga barunya 600 ribu. Ya kita mungkin jualnya setengah harga 400 atau 300 gak mungkin kita jual 100. Karena itu kita perlu dimana menjaga, pelanggan kadang bilang “alah kok dol e larang-larang toh, wong barang donasi toh mbok dijual murah wae”, ya kita jawab “justru dijual mahal, biar kita itu ngasih kepercayaan buat donatur, karena kalau kita ngejual murah kita juga eman buk, donatur juga pinginnya juga amal jariyahnya gede toh”.<sup>47</sup>

*Barkasmal Store* juga menggunakan strategi diskon, misalnya, pembelian lebih dari Rp. 50.000 akan mendapatkan diskon 20%, sedangkan pembelian kurang dari itu tidak mendapat diskon. Selain itu, pembelian minimal Rp.30.000 akan mendapatkan struk yang bisa dikumpulkan hingga sepuluh kali untuk ditukarkan dengan voucher senilai Rp. 20.000. Pelanggan yang mengajak tiga teman baru juga akan mendapatkan diskon 30%. Strategi ini bertujuan untuk mengumpulkan *database* pelanggan dengan memanfaatkan jaringan dari pelanggan itu sendiri, sehingga mendorong

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ramzi selaku marketing Barkasmal dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

promosi dari mulut ke mulut. Kedua belah pihak, baik pelanggan lama maupun teman baru, akan mendapatkan keuntungan dari diskon tersebut.

**Gambar 2. 4 Display Baju di *Barkasmal Store***



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

#### 4. Kemitraan *Barkasmal Store*

*Barkasmal* memiliki mekanisme penggalangan dana melalui program Mitra *Barkasmal Store*. Program ini dirancang untuk mendukung kegiatan operasional yayasan sekaligus memberdayakan masyarakat melalui sistem kemitraan. Semua kebutuhan operasional Mitra *Barkasmal Store*, seperti barang dagangan, rak pakaian, gantungan baju, dan perlengkapan lainnya disediakan oleh *Barkasmal*. *Barkasmal* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua barang dan perlengkapan yang dibutuhkan mitra dalam menjalankan toko tersedia dengan baik. Dengan demikian, para mitra tersebut hanya perlu fokus pada penjualan dan menyiapkan tempat untuk operasional toko.

Mitra *Barkasmal Store* diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi dan ingin berusaha membuka usaha. *Barkasmal* memfasilitasi pembukaan toko tersebut, seperti menyediakan gantungan dan

fasilitas toko lainnya. Masyarakat yang ingin membuka toko hanya perlu menyediakan tempat, sementara Barkasmal akan memfasilitasi alat-alat dan barang-barangnya, sehingga mereka hanya perlu mengelola toko tersebut.

Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Dori:

“Untuk mitra sendiri lembaga usaha *store* yang pusat itu kan di kantornya itu punya kaya kloning-kloningnya. Kita kan punya toko *offline*, jadi toko yang menjual barang-barang yang donasi tadi. Dan prosesnya itu sudah direkondisi udah disortir, dan bagaimana caranya itu ada dimana-mana cabangnya. Kalau kita nyewa dan juga bayar orang kan mahal. Jadi kita coba kemitraan, ada lima titik mitra yang kita ajak kerjasama itu di Seyegan Sleman, Bantul, Karangmojo Gunung Kidul, serta dua lagi diluar DIY, di Magelang Sumbing dan Kota. Jadi dia punya lahan mungkin sekitar 3x3 minimal atau teras rumah, kita *drop* pakaian, jadi mereka hanya menyediakan ruang dan yang menjaga. Selain itu kita yang menyiapkan baik alat informasi, *banner*, hanger, gawangan dan sebagainya. Keuntungan dari mitra itu nantinya akan diberikan kembali ke yayasan sebesar 70% dan 30% sisanya untuk mitra.”<sup>48</sup>

Keuntungan yang diperoleh dari operasional Mitra Store dibagi dengan porsi pembagian yang sudah ditetapkan, yaitu tujuh puluh persen dari total keuntungan dialokasikan untuk yayasan. Dana ini digunakan untuk mendukung berbagai program yang dijalankan Barkasmal. Sementara itu, tiga puluh persen dari keuntungan menjadi hak mitra yang menjalankan Mitra Store Barkasmal tersebut. Saat ini sudah ada lima Mitra *Barkasmal Store* yaitu di Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan dua di Magelang.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.



### **BAB III**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengantar**

Pada bab tiga ini peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai transformasi filantropi Islam di Yogyakarta. Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan-temuan utama dari penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memahami pola perubahan lembaga filantropi Islam yang terjadi pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara dan sistem pelayanan sosial Yayasan Barkasmal Nusantara dalam pengembangan masyarakat.

Temuan penelitian ini akan menguraikan pola perubahan dalam transformasi lembaga filantropi Islam, yang meliputi kesadaran dalam pelestarian lingkungan, perubahan filantropi dari konvensional menuju pelayanan sosial, mekanisme pencarian donatur, proses lembaga menjadi berakta notaris, dan inovasi apa yang dikembangkan oleh lembaga filantropi Islam. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai sistem pelayanan lembaga filantropi Islam, yang meliputi pelayanan tersegmentasi bagi kelompok rentan, perubahan tata kelola sistem donasi, pelayanan sosial dalam proteksi anak kelompok rentan, dan sistem pelayanan pengembangan karir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses

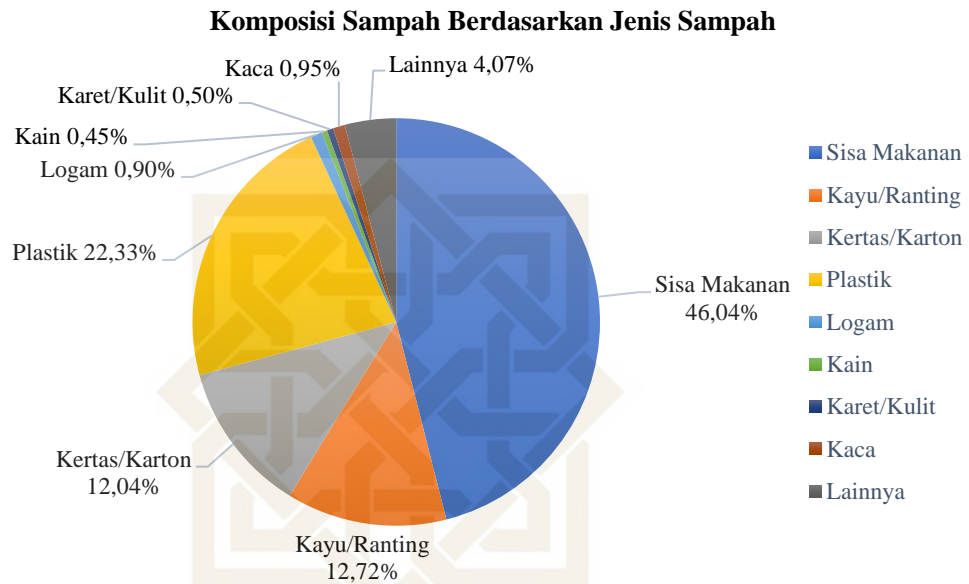
transformasi lembaga filantropi serta dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, bab ini menjadi bagian penting dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan.

## **B. Pola Perubahan dalam Transformasi Filantropi Islam**

Perubahan dalam lembaga filantropi umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk visi jangka panjang dan respon terhadap dukungan dari masyarakat. Pola perubahan dalam Barkasmal ini dimulai dari dukungan para donatur yang semakin banyak berdatangan sehingga bisa memberikan dampak sosial yang lebih luas. Para pengurus memiliki visi untuk bisa berkontribusi untuk memajukan anak-anak kurang mampu, yatim, piatu, dan dhuafa melalui pendidikan dan dukungan lainnya. Keinginan ini mendorong para pengurus Barkasmal untuk mendirikan yayasan yang terstruktur dan memiliki legalitas, sehingga kapasitas dalam menerima dan menyalurkan donasi dapat ditingkatkan lagi. Dukungan yang semakin besar dari masyarakat turut menjadi faktor pendorong utama bagi pengurus untuk menjadikan inisiatif ini lebih terorganisir dan terstruktur, sehingga mereka dapat merespon permintaan dari donatur dan penerima manfaat dengan lebih efektif. Selain itu, pembentukan yayasan yang resmi juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi, sehingga memastikan bahwa semua donasi dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga hal ini juga pada akhirnya dapat membangun kepercayaan dari para donatur. Berikut ini pola perubahan dalam transformasi filantropi Islam pada Yayasan Barkasmal Nusantara:

## 1. Kesadaran dalam Pelestarian Lingkungan

**Gambar 3. 1 Persentase Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Tahun 2018-2023**



Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>

Data sampah kertas dan karton di Provinsi DIY dalam lima tahun terakhir menempati porsi yang cukup signifikan dalam komposisi sampah provinsi ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023 dan 2022, rata-rata persentase sampah kertas dan karton di DIY mencapai 15,69%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021, di mana rata-rata persentase sampah kertas hanya sebesar 6,18%. Pada tahun 2018, rata-rata persentase sampah kertas dan karton di DIY berada di angka 12,83%, menunjukkan tren yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Sipsn.menlhk.go.id, “Komposisi Sampah” data diolah dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2024.

Peningkatan ini mencerminkan tingginya konsumsi produk berbasis kertas di masyarakat seperti dokumen dan kemasan, yang pada akhirnya berkontribusi pada volume sampah yang cukup besar. Dengan kondisi ini, pengelolaan sampah kertas menjadi isu yang krusial untuk ditangani, mengingat bahwa sampah kertas, jika tidak dikelola dengan baik, akan menambah beban lingkungan dan mempercepat laju penebangan pohon untuk produksi kertas baru. Oleh karena itu, munculnya inisiatif untuk mendirikan Barkasmal yang menerima donasi kertas bekas dan mengolahnya kembali sangat penting. Barkasmal dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi dampak lingkungan dari sampah kertas. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“Terus misal kertas, menyumbang kertas itu kan karena nanti kita kelola kita akan jual di tempat dimana dia akan disortir di daur ulang untuk menjadi kertas lagi. Dan itu kan mengurangi misalnya harus penebangan pohon misalnya. Jadi ya sedikit banyak kita membantu lingkungan sih.”<sup>50</sup>

Pada tahun 2012, Barkasmal didirikan dengan ide awal memanfaatkan kertas bekas sebagai sumber pendanaan utama, khususnya untuk program beasiswa bagi anak-anak kurang mampu di Yogyakarta. Mengingat Yogyakarta dikenal sebagai “Kota Pelajar” dengan sekitar 77 kampus, termasuk universitas, institut, dan akademik, ditambah dengan lembaga pelatihan, sehingga terdapat potensi besar dalam mengumpulkan kertas bekas dari kegiatan akademik. Setiap kali wisuda berlangsung, ribuan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

mahasiswa menghasilkan banyak kertas. Misalnya, satu mahasiswa dapat menghasilkan satu setengah hingga dua rim kertas, yang jika dikonversi ke uang bisa mencapai puluhan ribu rupiah. Dengan asumsi ada seribu mahasiswa yang wisuda, dan sepuluh persen dari mereka menyumbangkan kertas bekas, jumlahnya akan menjadi cukup signifikan. Selain itu, dengan adanya wisuda yang rutin setiap tahun, potensi pengumpulan kertas bekas menjadi sumber daya yang besar. Konsep awal ini bertujuan untuk mengumpulkan kertas bekas dari mahasiswa sebagai bentuk dukungan untuk pendidikan anak-anak yang kurang mampu, terutama anak yatim, piatu, dan dhuafa di Yogyakarta. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“Karena di Jogja itu terkenal Kota Pelajar ya. Saya sampai riset berapa jumlah kampus saat itu ya misalnya universitas, institut, akademik dan seterusnya itu ada sekitar 77 kalau gak salah dan itu belum termasuk LPK ya. Dan intinya saat itu saya membayangkan misalnya satu kampus aja sekalinya wisuda itu kan bisa ribuan mahasiswa. Misalnya satu mahasiswa rata-rata kalau mereka sudah lulus itu kan, kalau mahasiswanya agak kurang rajin itu mungkin satu dengkul kertas HVS putih yang dihabiskan. Kalau yang bener-bener mahasiswanya rajin ngerjain banyak makalah, tugas, bahkan skripsinya tebal bisa jadi seperut atau sedagu itu rata-rata saya hitung, itu ukuran orang dewasa ya. Itu kalau dikonversikan ke uang, setinggi lutut itu bisa tiga puluh ribu saya hitung dulu. Nah, itu baru kertas HVS aja kan, itu misalnya kalau dikalikan yang wisuda ada seribu orang, sepuluh persennya aja yang wisuda dikali tiga puluh ribu udah lumayan banyak. Setiap tahun mungkin ada kampus yang selalu wisuda itu kan, kalo dilihat setiap bulan selalu estafet ada aja yang wisuda dan itu menjadi kekuatan besar kan. Saya membayangkan bahwa di Jogja tuh kalau mungkin orang-orang yang barangkali susah untuk pendidikannya dengan kita menghimpun barang bekas kertas itu bisa membantu pendidikan mereka.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.



Tingginya jumlah sampah kertas di Yogyakarta, yang dihasilkan oleh ribuan mahasiswa atau kegiatan akademik lainnya setiap tahun, menciptakan peluang besar untuk mendukung pendidikan. Inisiatif untuk mendirikan lembaga filantropi seperti Barkasmal yang menerima donasi kertas bekas ini berhasil memanfaatkan peluang besar tersebut. Dengan mengumpulkan dan mengonversi kertas bekas menjadi dana, lembaga ini tidak hanya membantu mengurangi limbah dan melestarikan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pendidikan anak-anak yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bagaimana masalah lingkungan dapat diubah menjadi solusi sosial melalui inovasi filantropi.

**Gambar 3. 2 Sortir Kertas Bekas yang akan Dijual ke Pabrik Pengolahan Kertas Bekas**



Sumber: @barkasmal, 2018. Diakses dari Instagram

Inisiatif Barkasmal ini dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Ini bukti bahwa filantropi tidak hanya tentang memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi banyak orang, baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan,

dan pelayanan sosial bagi yang membutuhkan maupun pelestarian lingkungan.

## 2. Perubahan Filantropi Islam: dari Konvensional menuju Pelayanan Sosial

Barkasmal bermula dari hobi pendirinya yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak yatim, piatu dan dhuafa. Secara pribadi melalui kertas bekas skripsi dan tugas kuliah yang beliau jual, beliau memberikan beasiswa kepada mereka dengan harapan bisa membantu meringankan beban pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Hingga pada akhirnya kegiatan ini menyebar luas dan menarik perhatian masyarakat. Sehingga banyak orang yang mengetahui kegiatan ini merasa tergerak dan mulai ikut memberikan donasi.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan ini mulai berkembang, para donatur memberikan masukan untuk menjadikan kegiatan ini lebih terstruktur.<sup>52</sup> Atas saran tersebut, *founder* Barkasmal ini mulai membuat struktur kepengurusan dan menyewa sebuah rumah yang digunakan sebagai sekretariat Barkasmal dari hasil donasi yang sudah terkumpul sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan tersebut secara lebih terorganisir. Hingga pada saat ini Barkasmal tidak hanya memberikan beasiswa kepada anak-anak yatim saja, tetapi juga mulai menawarkan berbagai pelayanan sosial lainnya seperti kesehatan, keagamaan dan ekonomi kepada masyarakat. Berikut ini tabel perkembangan dan aktivitas Barkasmal dari awal berdiri:

---

<sup>52</sup> Barkasmal.com, “Awal Kebaikan” <https://www.barkasmal.com/1-awal-kebaikan/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

Tabel 3. 1 Transformasi Yayasan Barkasmal Nusantara

FASE	AKTIVITAS	PERKEMBANGAN
Fase 1: 2012 – 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendirian yayasan dengan kesadaran pribadi atau personal oleh Bapak Dori Saputra.</li> <li>- Awal cerita dengan tiga siswa binaan.</li> <li>- Program barkasmal berqurban#1.</li> <li>- Bakti sosial, layanan kesehatan, dan bazar sembako.</li> <li>- <i>Barkasmal Store</i> dibuka pada tanggal 16 desember 2013 di Jl. Munggur, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta.</li> <li>- <i>Open recruitment</i> relawan#1.</li> <li>- Supercamp#1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan akta notaris.</li> <li>- Peningkatan kesadaran.</li> <li>- Pembuatan struktural kepengurusan yayasan.</li> <li>- Pembukaan <i>Barkasmal Store</i> sebagai upaya untuk meningkatkan dana untuk program filantropi.</li> <li>- <i>Open recruitment</i> relawan untuk memperluas dan memaksimalkan manfaaat program.</li> </ul>
Fase 2: 2014 – 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Launching program 100 Anak Asuh.</li> <li>- Bazar pakaian bekas untuk Palestina.</li> <li>- Memiliki kendaraan operasional <i>Pick-up</i>.</li> <li>- Melalui donasi kendaraan, Barkasmal memiliki mobil operasional pertamanya untuk memaksimalkan penjemputan donasi serta digunakan dalam kegiatan Bazar Keliling di pedesaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semangat untuk berkontribusi bagi pendidikan anak yatim dan dhuafa menjadi latar belakang digaungkannya program beasiswa 100 anak yatim dan meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak asuh, serta mendukung pendidikan mereka untuk mencapai potensi maksimal.</li> <li>- Dapat menyalurkan dan memperbaiki efisiensi operasional serta memperluas cakupan layanan lembaga yayasan.</li> </ul>
Fase 3: 2016 – 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebarkan Kencleng Barkasmal yang dititipkan di tempat-tempat usaha, serta secara personal ke para donatur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi mengumpulkan donasi uang melalui kencleng Barkasmal.</li> <li>- Menempati gedung baru untuk memperluas fasilitas dan kegiatan operasional yayasan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek kesehatan dan rihlah siswa binaan ke situs Candi Sambisari.</li> <li>- Menempati lokasi baru di Karanggayam yang menjadi sekretariat sekaligus toko yang menjual barang bekas.</li> </ul>	
Fase 4: 2018 – 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yayasan Barkasmal Nusantara ber-SK resmi dari Kemenkumham.</li> <li>- Buka puasa Ramadhan bersama 100 anak yatim.</li> <li>- Siswa binaan Barkasmal memasuki jenjang perguruan tinggi untuk pertama kalinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarnya SK dari Kemenkumham sebagai modal hukum untuk Barkasmal dalam menjalankan operasional yayasan dan menambah kepercayaan masyarakat.</li> <li>- Memberikan kesempatan untuk berbagi, merayakan kebahagiaan bulan suci bersama anak-anak yatim.</li> <li>- Barkasmal mendukung siswa binaannya untuk bisa mendapatkan akses pendidikan tinggi.</li> </ul>
Fase 5: 2020 – 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung Terpadu Barkasmal resmi beroperasi yang berfungsi sebagai sekretariat, toko, serta pusat pelaksanaan program manfaat Barkasmal.</li> <li>- Penyaluran masker dan <i>hand sanitizer</i> untuk siswa binaan.</li> <li>- Donasi pangan pandemi Covid-19.</li> <li>- Launching program Bingkisan Lebaran untuk berbagi kebahagiaan di hari Lebaran dengan para siswa binaan dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan efisiensi operasional dan layanan yayasan.</li> <li>- Melakukan upaya pencegahan COVID-19 dan dukungan kesehatan melalui vitamin dan donasi pangan.</li> <li>- Barkasmal membantu persiapan lebaran bagi siswa binaan dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>
Fase 6: 2022 – 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Milad 10 Tahun Barkasmal “Semua Jadi Amal” dengan rangkaian program manfaat dalam rangka mensyukuri 10 tahun berdirinya Barkasmal.</li> <li>- <i>Launching</i> program Jum’at Ceria pada bulan September 2023.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kebahagiaan dan manfaat kepada masyarakat sebagai wujud rasa syukur dan refleksi atas pencapaian lembaga.</li> <li>- Barkasmal memperluas program di bidang kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan</li> </ul>

	- <i>Launching</i> Digital yang melayani <i>design</i> dengan memanfaatkan siswa binaan dan didampingi oleh ahli	merancang program Jum'at Ceria yang berupa pembagian snack sehat. - Barkasmal beritikad merintis kemandirian dalam mengelola sumber dana Barkasmal, salah satunya dengan menghadirkan lini bisnis jasa videografi dan desain grafis dengan memberdayakan talenta siswa binaan bersama profesional di bidangnya.
Fase 7: 2024	- <i>Launching</i> program Rumah Berdaya Tahan Pangan.	Barkasmal beritikad untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan dengan menyediakan hasil panen yang bisa dikonsumsi untuk makanan sehari-hari meskipun belum setiap hari dapat dipanen. Saat ini baru ada satu rumah yang digunakan untuk uji coba.

Sumber: Barkasmal Foundation Profile Digital, Wawancara dan Analisis Peneliti

Pada awal berdirinya, donatur Barkasmal kebanyakan berasal dari teman-teman terdekat founder, teman organisasi di masjid, dan teman di kampus, namun sekarang donatur Barkasmal tidak hanya berasal dari teman-teman founder saja. Seiring berjalannya waktu donatur Barkasmal semakin banyak dan luas tidak hanya terbatas pada teman-teman dan orang terdekat founder saja. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pencarian donatur yang diterapkan telah berhasil memperluas jangkauan Barkasmal. Mekanisme pencarian donatur dalam lembaga filantropi dalam kasus ini Yayasan Barkasmal Nusantara melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk menarik perhatian serta mendapatkan dukungan dari individu yang sejalan dengan misi lembaga.

Strategi yang digunakan Yayasan Barkasmal Nusantara dalam pencarian donatur yaitu dengan mengenalkan program. Fundraising tidak bisa berdiri sendiri karena di lembaga sosial itu fundraising berbasis program, jadi untuk bisa mencari donatur lembaga tersebut harus mempunyai program yang bisa ditawarkan. Orang akan tertarik untuk berdonasi ketika dia sudah melihat program-program yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Maka dari itu dengan berbagai cara lembaga harus bisa membuat dan mengemas program yang bisa menjadikan orang tertarik untuk ikut berdonasi. Hal ini dijelaskan oleh fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Ya strateginya kita mengenalkan program. Jadi artinya gini fundraising ini gak bisa berdiri sendiri gak bisa kerja sendiri. Kalau di lembaga sosial itu fundraising berbasis program jadi ketika dia mau mengajak donatur baru maka dia harus punya apa yang bisa dia jual.



Kan kita lembaga dengan warung itu kan sama ya, jualan itu kan. Nah kalau warung, toko kelontong, sembako jelas yang dijual beras, minyak. Kalau ini yang dijual apa? Ya program. Nah sehingga disini bagaimana orang bisa tertarik untuk bisa berdonasi maka bisa dilihat dulu programnya apa, kemudian segmennya siapa, nah itu. Jadi kalau programnya bagus dan bisa mengemas maka orang-orang bisa tertarik. Tapi kalau programnya biasa aja, kok programnya itu-itu aja, bisa jadi orang gak mau donasi, jadi kita biasa koordinasi dengan tim program. Jadi kalau ada isu-isu tertentu kita keluarkan kita coba *up* biar nanti orang-orang itu “oh programnya banyak gitu”.<sup>53</sup>

Proses ini dimulai dengan identifikasi target donatur, dimana Barkasmal terlebih dahulu mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berpotensi memiliki minat atau kepedulian terhadap tujuan dan program yang dijalankan. Identifikasi yang tepat membantu lembaga memfokuskan upaya mereka pada target yang paling mungkin memberikan dukungan. Untuk mencari sasaran donatur tersebut, tim fundraising Barkasmal biasanya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Jadi tim tersebut akan membagi jam kerjanya, jika pagi dia di kantor di siang hari dia akan kunjungan ke lapangan atau sebaliknya. Kunjungan tersebut bisa kemana saja yang terpenting di hari itu ada jadwal untuk bertemu dengan satu atau dua orang, bisa dengan donatur lama atau dengan siapa saja. Ketika pertemuan tersebut tim itu tidak akan langsung mengajak “yuk donasi yuk”, namun dia akan mengajak orang tersebut untuk ngobrol-ngobrol terlebih dahulu sampai nyaman dan akhirnya orang tersebut menjadi tahu kalau mereka ingin donasi harus ke lembaga. Jadi ketika suatu saat tim fundraising ini memasang *story* di WhatsApp

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

orang-orang tersebut akhirnya akan menyambut “cara donasinya gimana ya?”. Hal ini diungkapkan oleh tim fundraising Barkasmal:

“Kalau saya biasanya PDKT. Jadi gini tim fundraising, fundraiser ini kan kerjanya tidak *full stand by* di kantor ya. Kalau saya kayak gini dari satu hari itu kita bagi dua, pagi siang kita disini, siang sore kita keluar ke lapangan atau sebaliknya kalau misalnya ada kunjungan pagi saya ngantornya siang sampai sore kayak gitu. Kemudian kunjungannya kemana, ya kemana aja pokoknya hari itu harus ada jadwal harus ada janji dengan satu orang dua orang dalam satu hari itu. Entah itu kawan lama, entah itu donatur sebelumnya, entah itu siapapun itu pokoknya ketemu. Nah nanti yang kita lakukan apa selama di lokasi itu, ya ngobrol. Kalau pas kunjungan ketemu teman lama kita gak pernah ngajak “yuk donasi yuk”, tapi kita yaudah ngobrol aja kan akhirnya yang penting mereka tahu saya kerja dimana kemudian ngapain saja nanti kan mereka tahu kalo mereka mau donasi harus ke lembaga. Jadi ini bagian dari *personal branding* dulu. Kita perkenalkan, kita ngobrol ngalor ngidul, mereka nyaman baru nanti kita biasanya kalau pasang *story* WA terkait dengan program, donasi barang-barang mereka nyambut biasanya, “caranya gimana mas? jadi kita gak pernah langsung donasi yok, karena orang biasanya kalau ditodong itu lari gitu. Biasanya kaya gitu sih.”<sup>54</sup>

Setelah target donatur diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat strategi komunikasi yang bisa menarik simpati dari calon donatur. Lembaga perlu merancang materi promosi yang jelas dan menarik, seperti brosur, pamflet, video, dan konten media sosial. Materi ini harus menjelaskan secara rinci misi lembaga, program-program yang dijalankan, serta manfaat yang akan diterima oleh penerima donasi. Sehingga donatur dapat memahami dengan jelas dampak baik dari kontribusi mereka dan merasa yakin bahwa sumbangan yang diberikan benar-benar digunakan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

untuk tujuan yang positif dalam program-program yang sudah direncanakan dan sesuai dengan misi lembaga.

### Gambar 3. 3 Pamflet Ajakan Berdonasi



Sumber: @barkasmal 2024. Diakses dari Instagram

Pemanfaatan *platform* digital dan media sosial menjadi salah satu cara yang paling efektif dalam menjangkau target yang lebih luas. Barkasmal menggunakan website, serta media sosial seperti Facebook, Instagram, X, TikTok, Telegram, dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan mereka. *Platform* digital dan media sosial ini memungkinkan lembaga untuk berinteraksi secara langsung dengan calon donatur dan memberikan *update* terkini mengenai program-program yang sedang dijalankan. Strategi ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam mengembangkan dan meningkatkan pencarian donasi, dan masih digunakan hingga saat ini. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Dori:

“untuk mulai dari pencarian donasi atau donatur ya, itu kan kita menggunakan semua media sosial seperti Facebook, Instagram, musim TikTok kita ke TikTok, website, Twitter, WhatsApp, Telegram dan seterusnya. Jadi semua kita pake, bahkan sekarang WhatsApp dengan status juga sangat berpengaruh. Bahkan kita juga izin untuk memberikan informasi via whatsapp juga sangat berpengaruh ke orang-

orang. Jadi kalau untuk perkembangannya jauh, memang faktor teknologi ini menjadi utama dan kita sampai saat ini masih pakai jalur itu.”<sup>55</sup>

Pada awal pendirian, metode yang digunakan untuk mencari donasi adalah dengan menyebarkan pamflet secara langsung. Pada tahun 2012-2013, ketika target utama adalah mahasiswa di Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar, pamflet disebar selama gladi wisuda. Namun, cara ini tidak terlalu efektif meskipun pamflet dibagikan sekitar seratus hingga lima ratus, hanya sedikit yang memberikan respon. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini kurang efektif, meskipun dilakukan secara intensif, tidak memberikan hasil yang signifikan dalam menarik perhatian calon donatur. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Dori:

“waktu itu zaman-zaman dulu tahun 2012/2013 dulu kita pakai caranya keliling-keliling. Dulu kan kita segmen atau targetnya itu kan hanya mahasiswa ya karena Jogja adalah ladang untuk para pelajar, dimana semua wilayah isinya mahasiswa semuanya. Ya kita saat gladi untuk wisuda itu kita nyebar pamflet ketika mereka bubar. Itu tidak terlalu efektif, misalnya kita nyebar sampai 100, 200 sampai 500 pamflet paling cuma 10 orang yang ngehubungin. Kebanyakan itu gak ngehubungin. Walaupun itu misalnya ibaratnya nanem gitu mungkin gak langsung gitu, tapi sampai satu semester ditunggu juga gak terlalu banyak.”<sup>56</sup>

Selain itu, melibatkan donatur dalam program-program yang mereka dukung merupakan cara untuk memastikan keberlanjutan dukungan mereka. Lembaga dapat memberikan laporan perkembangan program secara berkala, mengundang donatur untuk mengunjungi program-program yang didukung,

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

atau melibatkan mereka dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan cara ini, donatur merasa lebih terhubung dengan misi lembaga dan lebih termotivasi untuk terus memberikan dukungan. Barkasmal selalu menyambut baik ketika ada donatur yang ingin ikut dalam kegiatan program-program Barkasmal. Kemudian Barkasmal juga sudah mempunyai agenda tahunan yaitu bukber dan temu donatur dengan siswa binaan serta walinya.

Membangun hubungan baik jangka panjang adalah kunci utama dalam memastikan dukungan yang berkelanjutan. Lembaga bisa melakukannya dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi donatur, misalnya melalui laporan yang menunjukkan dampak dari donasi mereka. Hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan antara lembaga dan donatur akan mendorong dukungan yang konsisten dan memungkinkan lembaga untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Barkasmal selalu memberikan pelayanan terbaiknya ketika ada donatur yang akan berdonasi, mereka akan mendoakan donatur tersebut dan memberikan bukti kuitansi sebagai bukti tanda terima meskipun ada sebagian orang yang terkadang tidak mau diberikan kuitansi. Ini sebagai bukti agar donasi tersebut tetap digunakan sesuai dengan akadnya. Misalnya ketika ada yang berdonasi untuk beasiswa maka dana tersebut tidak akan digunakan untuk program yang lain. Kemudian Barkasmal juga selalu membagikan dokumentasi dari program-program yang sudah dilaksanakan kepada donatur sebagai bukti transparansi bahwa dana yang mereka salurkan itu jelas dan diterima oleh penerima manfaat sehingga donatur merasa puas



dan nyaman sehingga selanjutnya mungkin mereka akan kembali lagi untuk memberikan donasi. Hal ini dipaparkan oleh fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara:

“ketika mereka berdonasi itu kita doakan, semoga a-z keluar semua aamiin gitu kan. Setelah itu kita kasih kuitansi, karena dengan kita memberikan kuitansi atau lewat online by wa, itu mereka akan merasa oh ada kuitansinya. Walaupun ada sebagian dari mereka “alah gausah pake kuitansi saya mah lillahi ta’ala, yang penting saya dan Allah yang tahu”, tapi kan untuk urusan amanah itu kan ada buktinya, kita kasih sehingga mereka senang. Kemudian bisa juga kita langsung *share* program misalnya dia akadnya apa, untuk beasiswa nah nanti ketika ada momentum pemberian beasiswa maka dokumentasi kita berikan, itu bukti transparansi mereka bahwa dana yang kita salurkan itu jelas dan diterima oleh penerima, lebih ke banyak-banyak *share* program sih, bahkan ada juga yang kaya pokoknya saya gak mau didokumentasikan saya niat ikhlas gak mau di *share* gak mau ditulis namanya gitu kan, tapi tetep kita kasih karena itu bagian dari pelayanan biar mereka itu puas nyaman dan mungkin *next* mereka akan balik lagi seperti itu.”<sup>57</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu donatur:

“Saya pernah ikut program qurban di Barkasmal, pelaporannya transparan, biasanya saya percaya karena programnya jelas dan sering diiklankan”<sup>58</sup>

Selain membangun kepercayaan donatur, hal penting lainnya bagi lembaga untuk memiliki dasar hukum yang kuat. Proses mendapatkan akta notaris dan surat keputusan yayasan yang legal menjadi langkah penting sebagai modal hukum yang memberikan legalitas kegiatan dan perlindungan hukum bagi lembaga. Barkasmal bermula dari inisiatif Bapak Dori dan istrinya yang memiliki keinginan kuat untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim atau piatu atau dhuafa di Yogyakarta. Pada

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Rahmad salah satu donatur di Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.



tahun 2012, mereka mulai melaksanakan kegiatan positif ini dengan memberikan beasiswa kepada tiga siswa binaan. Tanpa diduga, kegiatan positif ini mendapat respon baik dari masyarakat serta dukungan terus berdatangan. Banyak pihak yang memberikan dorongan agar aktivitas di Barkasmal dilegalkan dan agar lebih terstruktur untuk memberikan kepastian hukum, pengelolaan donasi yang lebih profesional dan memperluas jangkauan manfaatnya.

Namun, legalisasi kegiatan tersebut tidak langsung terwujud karena keterbatasan biaya yang dihadapi oleh Barkasmal. Meskipun demikian, Barkasmal tetap bertekad untuk mewujudkan hal itu, dan pada tahun 2013, Barkasmal berhasil mendapatkan akta pendirian, yang mengesahkan berdirinya “Yayasan Barkasmal”. Pada tahap ini, yayasan masih belum memiliki surat keputusan (SK) dari Kementerian Hukum dan HAM, yang merupakan syarat penting untuk mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah dan akses ke berbagai sumber daya publik. Hal ini dikarenakan tabungan donasi barang-barang bekas yang sudah diterima dan dikelola dari tahun 2012 sampai 2013 hanya terkumpul sekitar dua juta sehingga hanya bisa mendapatkan akta pendirian yayasan saja karena untuk bisa mendapatkan surat keputusan (SK) itu membutuhkan sekitar lima sampai enam juta.

Perjuangan Barkasmal tidak berhenti disitu. Selama lima tahun berikutnya, Barkasmal bekerja keras untuk memenuhi semua persyaratan administratif dan hukum yang diperlukan. Akhirnya, pada tahun 2018,

Yayasan Barkasmal berhasil mendapatkan SK resmi dari Kementerian Hukum dan HAM, yang menandai pengakuan penuh terhadap keberadaan yayasan ini di mata hukum. Namun, dalam proses pengajuan SK, ditemukan bahwa nama “Yayasan Barkasmal” sudah terdaftar, diperkirakan nama tersebut adalah nama yang dulu sudah didaftarkan di akta tersebut. Oleh karena itu, Barkasmal memutuskan untuk menambahkan kata “Nusantara” pada nama yayasan, sehingga secara resmi menjadi “Yayasan Barkasmal Nusantara”. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“Barkasmal itu tahun 2012 berarti sekitar 12 tahun yang lalu ya dan memang bentuknya saat itu belum menjadi legal, hanya akta. Jadi kami belum meresmikan sampai SK. Jadi kami sudah pesan namanya Yayasan Barkasmal. Dulu namanya Yayasan Barkasmal aja, karena kami keterbatasan biaya jadi kami cuma bisa nyicil saat itu. Nama Yayasan Barkasmal intinya belum SK ya. Nah, 2012 berdiri cuman tidak resmi karena tidak ada SK. Baru tahun 2018 itu kami mulai meresmikannya menjadi SK. Jadi benar-benar resmi secara Kemenkumham itu menjadi yayasan dan namanya Yayasan Barkasmal Nusantara. Kenapa ada “Nusantara”nya? Karena Yayasan Barkasmal itu sudah atau masih ada didaftar kementerian, jadi gabisa dipakai kalo dobel. Bisa jadi itu nama kita yang dulu belum kita urus sampai SK. Jadi makanya kita nambahin “Nusantara” biar tetep bisa. Jadi itu Barkasmal berdirinya.”<sup>59</sup>

Pada awal berdirinya, Barkasmal hanya menerima donasi dalam bentuk kertas bekas, karena memang sasaran utamanya pada waktu itu adalah mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa tidak hanya menyumbangkan kertas bekas mereka, tetapi juga perabotan kos mereka seperti kasur dan lemari yang jika dikonversikan memiliki nilai yang lebih tinggi. Aktivitas ini kemudian menyebar ke masyarakat luas, sehingga

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

semakin banyak yang mengetahui dan memberikan dukungan. Sehingga donasi yang diterima tidak hanya terbatas pada bentuk kertas dan perabotan bekas tetapi juga donasi dalam bentuk uang. Dimana donasi uang ini semakin mempermudah Barkasmal dalam mengelola dana dikarenakan para pengelola tidak perlu lagi untuk mengelola barang bekas yang sebenarnya hasil akhir dari barang bekas tersebut adalah uang. Barkasmal mampu mengembangkan inovasi dengan mengumpulkan sampah kertas bekas dan barang bekas lainnya yang hasil penjualan dari barang-barang ini digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak yatim dan mampu. Inovasi alternatif jenis donasi yang diterima ini juga menjadi alasan datangnya donatur di Barkasmal.

Inovasi lain yang dilakukan Barkasmal yaitu selain memberikan beasiswa, Barkasmal juga memberikan program pendampingan belajar bagi siswa-siswa binaan berupa pendampingan akademik, akhlak dan konseling. Hal ini dipaparkan oleh tim program Barkasmal:

“Pendampingan itu nanti kami menanyakan kaitannya dengan kondisi mereka dan ada hal-hal yang memang kami sendiri punya target, seperti misal ini anak nantinya mau diarahkan kemana, minimal agar karakternya baik jadi anak berprestasi. Selama anaknya ini masih mau terus belajar dan berkomitmen, maka kami akan terus biayai hingga tingkat manapun.”<sup>60</sup>

Program ini dapat membantu siswa binaan agar mereka lebih terarahkan, minimal agar siswa binaan tersebut memiliki karakter yang baik dan menjadi anak yang berprestasi. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

Barkasmal ini tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan namun juga bertanggung jawab mendampingi sampai siswa binaan Barkasmal bisa menuntaskan pendidikannya.

Beberapa aspek perubahan di Barkasmal berkaitan dengan perkembangan lembaga ini dalam memberikan dampak yang lebih luas dapat dilihat dari tiga hal utama. *Pertama*, adanya perubahan *mindset* pengelola Barkasmal bahwa donasi tidak hanya sebatas uang. Perubahan bentuk donasi dalam bentuk barang bekas, baju bekas, buku bekas, dan kertas bekas ini dapat menarik minat calon donatur untuk memberikan donasinya karena semua orang pasti mempunyai barang bekas. Hal ini menjadikan individu dapat lebih fleksibel dalam berkontribusi sesuai kapasitas mereka dan bisa memperluas dampak filantropi tanpa terbatas pada uang tunai. *Kedua*, perubahan pada fokus program dari sekedar pemberian program yang bersifat konsumtif menjadi program yang bersifat produktif. Sebagai contoh selain memberikan beasiswa biaya pendidikan, Barkasmal juga memberikan pendampingan belajar, kesehatan dan sebagainya. *Ketiga*, cakupan penerima manfaat pun mengalami perubahan, dari yang awalnya hanya anak yatim, kini mencakup kelompok rentan lain seperti keluarga kurang mampu yang membutuhkan bantuan dalam pendidikan dan kesehatan. Transformasi dalam ketiga aspek ini menunjukkan bagaimana Barkasmal terus berinovasi dan beradaptasi demi memperkuat dampaknya dalam membantu kelompok rentan di masyarakat.

### C. Sistem Pelayanan Lembaga Filantropi Islam

#### 1. Pelayanan Tersegmentasi bagi Kelompok Rentan

Kelompok rentan adalah semua orang yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang layak.<sup>61</sup> Mereka sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, bahkan perlindungan hukum dan sosial. Kelompok ini mencakup berbagai kategori, seperti orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat. Dalam Pasal 5, ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang menegaskan bahwa setiap orang yang tergolong kelompok rentan berhak mendapat perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya.<sup>62</sup> Hal ini bertujuan memberikan mereka kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan keluar dari siklus kemiskinan.<sup>63</sup>

Kurangnya kemampuan negara dalam mengatasi kelompok miskin di Indonesia terlihat dari beberapa aspek, termasuk keterbatasan dalam sistem

---

<sup>61</sup> Sahadi Humaedi, Budi Wibowo, dan Santoso T. Raharjo, "Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)," *Share : Social Work Journal* 10, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26896>; Jhonson Panahatan Siagian dan Mitro Subroto, "Perempuan Sebagai Kelompok Rentan," *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024): 173–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6940> Perempuan.

<sup>62</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 5 ayat (3).

<sup>63</sup> Mitro Subroto dan Nani Wondiwai, "Upaya Peningkatan pada Kelompok Rentan Khususnya pada Anak dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 11073–80, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6216>; Anisa Rahmadita, "Peran Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan: Covid-19 Di Indonesia," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3482, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9447>.

layanan sosial dan hambatan dalam mencapai keadilan.<sup>64</sup> Meskipun upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan, hasil yang dicapai masih jauh dari harapan, mengindikasikan adanya kelemahan yang perlu segera diatasi.

Salah satu kelemahan yang paling terlihat adalah keterbatasan terhadap akses sistem pelayanan sosial di Indonesia. Sistem ini masih belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok miskin atau rentan. Program-program sosial yang seharusnya memberikan dukungan kepada masyarakat miskin, seperti anak yatim dan dhuafa, sering kali tidak berhasil mencapai tujuannya. Akibatnya, banyak individu yang tetap terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena kurangnya akses terhadap bantuan sosial yang memadai. Ketidakmampuan ini mengungkapkan adanya kekurangan dalam distribusi pemerataan dan pelaksanaan program sosial yang seharusnya memberikan perlindungan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan terhadap kelompok masyarakat miskin juga menjadi masalah yang belum teratasi

---

<sup>64</sup> Murdiyana dan Mulyana, "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 10, no. 1 (2017): 73–96, <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>; Beatus Tambaip dan Alexander Phuk Tjilen, "Analisis Kebijakan Publik Dalam Derajat Kesehatan Di Papua," *Jurnal Kebijakan Publik* 14, no. 1 (2023): 101, <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i1.8232>; Meysi Christi Rolos, Johny H. Posumah, dan Very Y. Londa, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Pendidikan Gratis Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 8, no. 113 (2022): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/38156/34866>; Ai Judiyyah Fahmi, "Isu Strategis Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Serang," *Desanta (Indonesian of Interdisciplinary Journal)* 1, no. 2 (2021): 78–93; Izzul Fachtu Reza, "Strategi Penerapan Pelayanan Publik Berbasis E-Government di Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Wacana Publik* 14, no. 01 (2020): 7–12, <https://doi.org/10.37295/wp.v14i01.40>.



dengan baik di Indonesia. Dalam sistem pelayanan kesehatan, meskipun terdapat program dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang bertujuan untuk memberikan akses kesehatan yang merata, kenyataannya banyak masyarakat miskin yang masih kesulitan mendapatkan layanan medis yang memadai. Misalnya, keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah terpencil yang membuat masyarakat harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan perawatan. Biaya transportasi yang tinggi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai fasilitas kesehatan sering kali menjadi penghalang bagi mereka untuk mendapatkan perawatan yang memadai.

Sementara itu, dalam sistem pelayanan pendidikan, meskipun pendidikan dasar sudah digratiskan melalui program wajib belajar 12 tahun, masih banyak anak-anak dari keluarga miskin yang harus putus sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya biaya tambahan seperti biaya seragam, buku, transportasi, dan terkadang ada anak yang harus putus sekolah karena harus membantu ekonomi keluarga. Selain itu, kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil sering kali jauh jika dibandingkan sekolah di daerah perkotaan, seperti kekurangan guru yang berkualitas dan fasilitas yang memadai.

Kedua contoh ini menunjukkan bahwa meskipun ada kebijakan dan program yang dirancang untuk membantu kelompok masyarakat miskin, namun pada pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi banyak tantangan, yang pada akhirnya membatasi akses mereka terhadap layanan dasar yang sangat penting. Keterbatasan ini tidak hanya mencerminkan

kelemahan dalam sistem, tetapi juga menunjukkan perlunya peran lebih aktif dari organisasi masyarakat sipil. Dukungan dari organisasi-organisasi ini dapat menjadi pelengkap yang penting dalam mengisi kekosongan yang ada dalam upaya negara untuk mengentaskan kemiskinan dan memastikan keadilan bagi semua. Tanpa sinergi yang kuat antara negara dan masyarakat sipil, upaya untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia kemungkinan besar akan terus menghadapi tantangan yang sama.

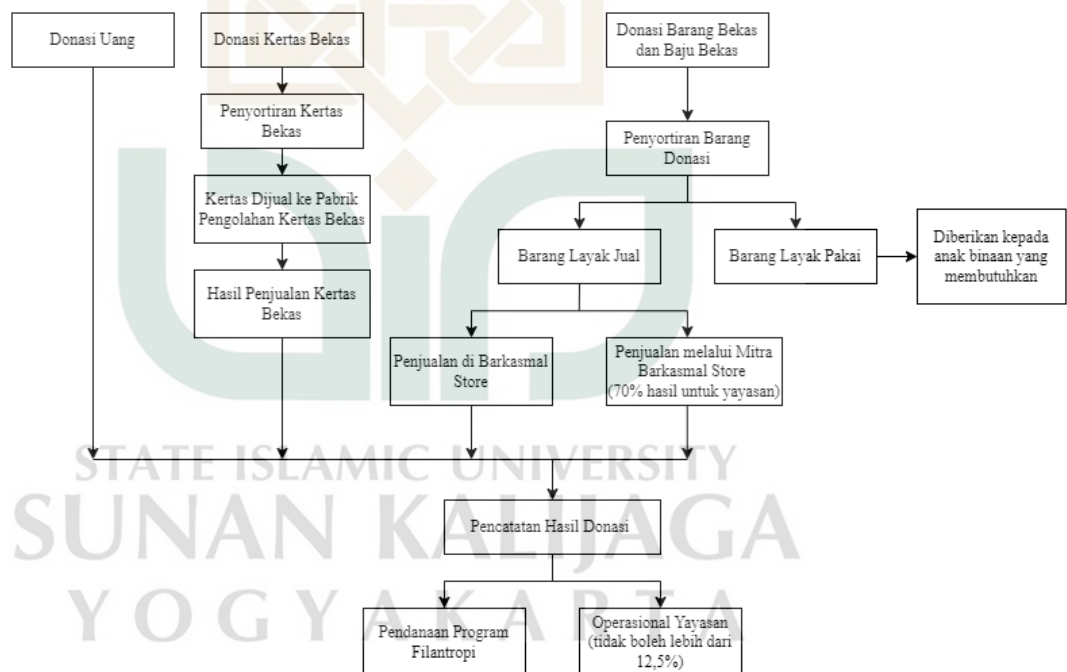
Kelompok rentan yang menjadi sasaran program Barkasmal mencakup orang-orang dari kalangan masyarakat miskin, anak yatim, dan kelompok marjinal lainnya yang kesulitan mendapatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial yang memadai. Mereka termasuk dalam kategori rentan karena menghadapi keterbatasan ekonomi dan membutuhkan bantuan dari luar untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti biaya pendidikan, pendampingan belajar, akses terhadap kesehatan dan lain sebagainya. Jumlah kelompok rentan yang menjadi penerima manfaat di Barkasmal berjumlah ratusan orang setiap tahunnya, tergantung pada program yang dijalankan dan donasi yang diterima.

## 2. Perubahan Tatakelola Sistem Donasi

Sistem donasi merupakan rangkaian proses yang melibatkan penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran sumbangan dari donatur kepada lembaga filantropi. Sistem donasi bertujuan untuk mendukung berbagai program-program yang sudah direncanakan oleh lembaga. Dalam konteks ini, sistem donasi menjadi penting dalam keberlangsungan program-program

yang dijalankan oleh yayasan. Tanpa adanya sistem donasi yang terstruktur dan transparan, yayasan akan kesulitan dalam mengumpulkan dan mengelola dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program tersebut. Sistem donasi yang baik juga akan membantu membangun kepercayaan antara yayasan dan donatur, karena donatur dapat melihat bahwa kontribusi mereka benar-benar digunakan dan memberikan dampak nyata. Berikut ini peneliti akan menjelaskan tentang tata kelola sistem donasi Yayasan Barkasmal Nusantara yang ditunjukkan pada bagan dibawah ini:

**Bagan 3. 1 Sistem Donasi Yayasan Barkasmal Nusantara**



Sumber: Analisis Peneliti

Dalam mendukung kelancaran sistem donasi, Barkasmal menerima dana melalui berbagai metode yang memudahkan donatur dalam memberikan kontribusinya. Metode penerimaan dana yang paling umum

digunakan oleh lembaga filantropi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat adalah uang. Namun berbeda dengan lembaga lainnya, Yayasan Barkasmal Nusantara juga menerima donasi kertas bekas, buku bekas, barang bekas yang masih layak pakai, seperti elektronik, peralatan rumah tangga, barang kos, pakaian layak pakai, kendaraan sepeda, motor, mobil dan lain-lain. Sehingga sebagian besar orang tidak merasa keberatan dengan jenis donasi ini karena hampir setiap orang memiliki barang yang tidak terpakai. Hal ini dipaparkan oleh fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Kalau yang lainnya kan terkait fundraising kan lebih ke bagaimana menghimpun donasi *cash* zakat, infaq, wakaf. Tapi ini kan beda dimana hasil untuk operasional itu kan diambilkan dari penjualan barang-barang donasi. Bagaimana kita mengajak orang berdonasi dalam cara yang lain dalam bentuk yang lain. Kalau selama ini kan “bu mau ngga infaq?”, “bu mau ngga zakat?”, itu jelas kan orang itu harus mengeluarkan uang kan, nah itu bisa mikir-mikir dulu. Tapi kalau dengan menawarkan “bu mau ngga donasi baju, donasi barang?”, itu rata-rata mereka gak keberatan, karena hampir semua orang itu punya barang yang tidak terpakai.”<sup>65</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh donatur:

“Supaya tersalurkan sebagian harta ke lembaga terpercaya dan ingin menyalurkan barang-barang yang masih layak pakai”<sup>66</sup>

Barang-barang bekas ini akan disortir untuk dimanfaatkan oleh siswa binaan maupun *dipreloved* atau dijual kembali, dan hasil penjualannya akan digunakan untuk mendukung program-program yang dilakukan oleh Barkasmal. Donasi barang dapat disalurkan langsung ke Gedung Terpadu

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Annisa salah satu donatur di Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024.

Barkasmal atau bisa dikirim melalui layanan ekspedisi atau transportasi online. Bisa juga dengan menghubungi layanan Jemput donasi melalui WhatsApp Barkasmal. Donasi barang bekas yang diterima oleh Barkasmal ini hanya barang bekas yang memang masih bisa direkondisi atau masih bernilai ekonomi. Maka dari itu saat ini Barkasmal hanya menerima barang yang masih layak jual dan bernilai cukup besar. Barkasmal tidak menerima barang yang tidak layak jual atau memiliki nilai rendah seperti botol pecah atau besi bekas. Hal ini dikarenakan terbatasnya tempat penyimpanan gudang Barkasmal, sehingga barang yang mudah dijual dan memiliki nilai tinggi lebih diutamakan. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“Dan untuk saat ini memang kita menerima barang itu yang masih layak. Jadi barang-barang selain kertas itu memang butuh keaktifan, kaya merekondisi setelah itu mengiklankan terus mengantarkan dan sebagainya dan hasilnya uang tadi. Jadi kita menerima apa saja yang dia sifatnya bisa dijual dan lebih besar nilai angkanya. Kalau saat ini misal kita belum bisa terima botol-botol pecah itu terus rongsok-rongsok besi. Karena dari sisi nilainya kurang terlalu besar karena gudang kita juga gaada jadi mending kita nyari yang layak yang dijual itu nilainya cukup lumayan. Kecuali misal ada orang nyumbang besi yang langsung satu truk, itu bisa kan nanti kita terima langsung jual lagi, tapi kalo cuma sedikit-sedikit lagi kita jual ke rongsokan itu repot, jadi lebih ke efektifan sih.”<sup>67</sup>

Selain itu Barkasmal juga menerima kertas bekas sebagai salah satu bentuk donasinya seperti kertas HVS, koran, pamflet dan kardus. Kertas-kertas ini nantinya akan dijual ke pabrik pengolahan kertas bekas, sebelum dijual kertas-kertas hasil donasi ini disortir terlebih dahulu karena jika tidak disortir kertas akan dibeli dengan harga yang murah, proses sortir membagi

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

kertas kedalam beberapa tipe yang membuat harganya semakin tinggi. Contohnya tipe A adalah kertas dengan warna putih yang masih dominan, bersih dan sedikit warna, begitupula tipe B dibawah tipe A dan seterusnya. Sedangkan kertas dengan warna yang dominan dan bahan selain HVS masuk ke kelas duplek. Kerahasiaan data dalam kertas bekas tetap terjamin karena setelah proses sortir dan dijual ke pabrik, kertas akan masuk ke proses peleburan kertas. Hasil dari penjualan kertas ini nantinya juga akan digunakan untuk mendukung program-program Barkasmal. Hal ini dipaparkan oleh pendiri Barkasmal:

“karena kertas itu saya analogikan seperti emas lah, karena kertas itu kan akan bisa dijual kapanpun. Jadi gak harus secara aktif kita mengiklankan, gak perlu. Jadi ibaratnya itu ada ni tumpukan kertas udah langsung dijual aja itu langsung laku.”<sup>68</sup>

Barkasmal juga menerima buku-buku baik baru maupun bekas seperti buku bacaan, buku pelajaran, buku agama, buku kuliah dan buku lainnya. Buku-buku yang disumbangkan akan dimanfaatkan untuk kepentingan siswa-siswa binaan apabila mereka membutuhkan. Selain itu, buku-buku tersebut juga akan digunakan dalam pelaksanaan program pembuatan perpustakaan umum bagi masyarakat atau program Sangkar Terbuka Barkasmal.

Selain menerima barang-barang bekas, baju bekas, dan kertas bekas Barkasmal juga menerima donasi secara tunai. Selain donasi umum, lembaga ini juga menerima zakat, infak, dan sedekah. Donasi, zakat, infak dan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.





tersebut seperti nama donatur, jumlah donasi, metode donasi yang digunakan, tanggal donasi serta tujuan donasi. Setelah melakukan verifikasi tersebut dilakukan pencatatan donasi yang masuk. Setelah itu, dana yang telah diterima dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program atau Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain untuk keperluan program, perlu juga pengalokasian dana untuk kebutuhan operasional lembaga. Hal ini dipaparkan oleh fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Misalnya pemasukan bulan ini sekian puluh juta, maka untuk operasional itu tidak boleh lebih dari 20%, apalagi sekarang Barkasmal kan dalam tahap proses pembentukan LAZ nah itu lebih lagi, untuk operasional gaboleh lebih dari 12,5% apa aja itu? ya gaji karyawan, untuk akomodasi, listrik, fotocopy itu gaboleh lebih dari 12,5%, ya itu bisa apa gak, ya harus bisa. Walaupun itu prosesnya cukup makan waktu karena ini kan ada hubungannya dengan yang kita dapatkan. Kalau jumlahnya besar operasional pun akan ikut menyesuaikan besar”<sup>70</sup>

Dana yang telah dikelola kemudian disalurkan untuk pelaksanaan berbagai program yang telah dirancang. Proses penyaluran ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima. Selanjutnya yaitu tahap pelaporan dimana lembaga menyusun laporan keuangan secara berkala untuk menunjukkan bagaimana dana donasi digunakan serta untuk laporan kegiatan program yang sudah dilaksanakan akan diberikan dokumentasi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Fuad selaku fundraiser Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.

kepada donatur berupa video atau foto pelaksanaan kegiatan. Hal ini dibenarkan oleh salah satu donatur:

“Saya pernah ikut program qurban di barkasmal, pelaporannya transparan, biasanya saya percaya karena programnya jelas dan sering diiklankan”<sup>71</sup>

Laporan ini bisa mencakup informasi rinci tentang penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran dana. Transparansi ini penting untuk menjaga kepercayaan donatur dan memastikan bahwa donatur mengetahui bagaimana kontribusi mereka digunakan untuk mendukung program-program filantropi.

### 3. Pelayanan Sosial dalam Proteksi Anak Kelompok Rentan

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala upaya untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>72</sup> Proteksi sosial terhadap anak merupakan upaya untuk melindungi anak-anak dari risiko yang dapat menghambat perkembangan mereka, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan sosial. Proteksi ini dapat berupa bantuan pelayanan pendidikan, perlindungan anak, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Rahmad salah satu donatur di Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>72</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 ayat (2).

Barkasmal berkomitmen untuk memberikan bantuan proteksi sosial terhadap anak-anak melalui berbagai program yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu melalui beasiswa. Ada dua jenis beasiswa yang diberikan oleh Barkasmal. *Pertama*, beasiswa reguler berupa bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada siswa binaan dari anak tersebut di jenjang sekolah dasar (SD) hingga lulus kuliah, dengan tujuan agar anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat diarahkan dengan baik dan diharapkan mereka bisa meningkatkan standar kehidupan mereka melalui pendidikan tersebut. Selain itu, ada beasiswa non-reguler yang diberikan setiap semester namun tidak diberikan pendampingan seperti beasiswa reguler. Hal ini disampaikan oleh tim program Barkasmal:

“jadi maksudnya regular itu beasiswa dari SD sampai kuliah dia lulus, jadi memang kami biayai, agar mereka itu memang terarahkan walaupun mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu. Selain beasiswa reguler ini juga ada beasiswa non-reguler jadi beasiswa non-reguler ini beasiswa yang kami berikan setiap semesternya tapi memang tidak ada pendampingan disana.”<sup>73</sup>

Pemberian beasiswa tersebut juga dibenarkan oleh siswa binaan Barkasmal:

“Kalau saya itu kita dapat pendidikan minimal dari yang harus diselesaikan di Indonesia. Sampai sekarang saya kuliah juga masih dibantu Barkasmal.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Aldino salah satu siswa binaan Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

### Gambar 3. 5 Penyaluran Beasiswa Beramal Pasti



Sumber: @barkasmal, 2023. Diakses dari Instagram

*Kedua*, Barkasmal juga memberikan dukungan berupa pemberian alat-alat sekolah. Pemberian bantuan berupa alat tulis ini bertujuan agar meringankan beban orang tua dari siswa-siswa binaan Barkasmal dalam penyediaan alat perlengkapan sekolah agar orang tua dari siswa binaan Barkasmal ini tidak perlu membelikan alat perlengkapan sekolah lagi. Hal ini disampaikan oleh tim program Barkasmal:

“Harapannya memang bisa untuk meringankan orang tua dari adik-adik itu karena kan biaya pendidikan sekarang kan gak cuma spp aja ya mbak. Kadang kan untuk yang negeri oke gratis, tapi kan tetap saja diluar itu ada biaya lain ya seperti itu tadi alat tulis. Nah harapannya ketika sudah ada dari Barkasmal yang memberikan alat tulisnya yaitu orang tua turut teringankan bebannya.”<sup>75</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu penerima manfaat:

“Saya dapat itu, pertama itu ada beasiswa pendidikan yaitu kayak uang selama pendidikan atau sekolah itu ditanggung sama Yayasan Barkasmal terus nanti ada beasiswa kayak alat-alat tulis gitu alat sekolah terus nanti juga ada per semester.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kemal salah satu siswa binaan Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.



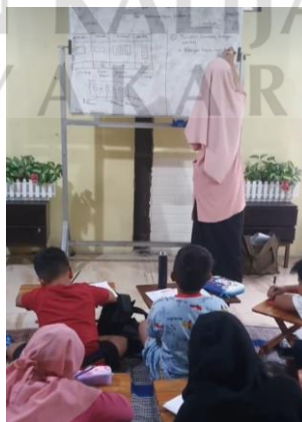
**Gambar 3. 6 Alat Tulis yang akan Dibagikan bagi Siswa Binaan**



Sumber: @barkasmal, 2019. Diakses dari Instagram

*Ketiga*, dalam pelayanan pendidikan Barkasmal juga memberikan layanan bimbingan belajar (bimbel) bagi masyarakat sekitar yang sedang duduk di kelas satu sampai enam sekolah dasar secara gratis. Selain bimbingan belajar untuk masyarakat sekitar juga ada bimbingan belajar persiapan Ujian Nasional (UN), namun ini hanya ditujukan bagi siswa binaan. Berikut ini gambar pelaksanaan bimbel bagi masyarakat sekitar Gedung Terpadu Barkasmal:

**Gambar 3. 7 Pelaksanaan Bimbingan Belajar bagi Masyarakat Sekitar**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram



*Keempat*, Selain memberikan pelayanan dalam pendidikan, Barkasmal juga memberikan perlindungan anak (*homecare*) bagi siswa binaan Barkasmal. Barkasmal memberikan bimbingan belajar melalui program PIJAR berupa pembinaan konseling, akhlak dan akademik khusus bagi siswa binaannya. Program ini diharapkan agar siswa binaan yang walaupun mungkin dari segi keluarga mereka tidak lengkap tapi mereka bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana ketika mereka tumbuh di keluarga yang utuh dan diharapkan rantai kemiskinan dan juga hal-hal yang tidak baik juga terputus. Hal ini dipaparkan oleh tim program Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Dari kami juga ada namanya pendampingan belajar, pendampingan belajar ini sebenarnya lebih difokuskan untuk konseling secara psikologis, jadi menjadi kakak mereka menjadi orang tua mereka dan juga diselingi dengan pembelajaran juga memang, karena kan anak-anak tetap butuh untuk belajar gitu kan untuk mendukung kondisi akademik mereka gitu.”<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh pemaparan dari pendiri Barkasmal:

“Bahkan kita memberikan pendampingan langsung ke rumah anak-anak jadi dimana lembaga lain mungkin belum sampai. Kita kerumahnya mendengarkan curhat keluh kesah anak-anak tentang sekolahnya dan sebagainya. Kita hadir di anak-anak untuk mendengarkan ceritanya. Dan juga misal orang tua kita kasih ilmu *parenting*, kita kasih edukasi bagaimana mendidik anak dan seterusnya.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

### Gambar 3. 8 Pelaksanaan Program PIJAR bagi Siswa Binaan



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

*Kelima*, selain memberikan pendampingan belajar, akhlak dan konseling. Barkasmal juga rutin mengajak siswa binaan Barkasmal satu tahun sekali setiap bulan Muharram untuk menyenangkan mereka dengan mengajaknya berlibur. Tujuannya untuk memberikan dukungan emosional, memberikan anak-anak kesempatan untuk bersosialisasi, belajar hal-hal baru, mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman yang tidak bisa mereka dapatkan di lingkungan sehari-hari. Hal ini dibenarkan oleh salah satu penerima manfaat siswa binaan Barkasmal:

“Terus juga tiap tahun itu ada tiap Muharram itu mbak, kita itu diajak jalan-jalan gitu mbak.”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Aldino salah satu siswa binaan Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

**Gambar 3. 9 Wisata Siswa Binaan ke Gembira Loka Zoo**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

Keenam, Barkasmal juga memberikan pelayanan pada bidang kesehatan melalui program ASYIK yang berupa pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan dan pendampingan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari pemerintah. Pada awalnya program ASYIK ini hanya fokus pada pemeriksaan kesehatan saja, namun saat ini pelaksanaan program ASYIK juga divariasi dengan edukasi masalah kesehatan. Harapannya sebagai tindakan preventif atau pencegahan apabila nanti siswa-siswa binaan itu menghadapi situasi tertentu yang itu memungkinkan mereka sakit sehingga mereka tidak salah dalam menghadapinya. Hal ini disampaikan oleh tim program Barkasmal:

“Kemudian untuk yang kesehatannya ada yang namanya program ASYIK anak sehat yatim kuat. Nah program asyik itu kita laksanakan satu tahun tiga kali, konsepnya ada dua, satu adalah pemeriksaan kesehatan oleh dokter, itu konsep pertama. Nah konsep keduanya adalah edukasi kesehatan, kenapa kok ada dua konsep, karena memang mungkin dulu akses kesehatan itu belum semudah sekarang ya mbak kalau sekarang kan sudah ada BPJS dan juga mungkin puskesmas-puskesmas terdekat itu fasilitasnya sudah jauh lebih maju daripada mungkin sepuluh tahun yang lalu, karena itu kita memang buat variasi supaya adik-adik itu anggapannya ketika fasilitas di puskesmas meningkat mereka juga mudah mendapatkan apa namanya akses

kesehatan tersebut, jadi kadangkala tentang pemeriksaan kesehatan di asyik itu kadang kurang terlalu efektif. Oleh karena itu kadang kita variasi dengan edukasi.”<sup>80</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa binaan Barkasmal:

“Kalau untuk anak binaan Barkasmal itu ada cek kesehatan anak binaan Barkasmal seperti itu. Terus itu nanti kayak ada vitamin itu bisa saya konsumsi bisa saya minum buat menjaga stamina tubuh saya.”<sup>81</sup>

**Gambar 3. 10 Pemeriksaan Kesehatan ASYIK**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

*Ketujuh*, dalam pelayanan kesehatan selain Asyik yang diberikan khusus untuk siswa binaan juga ada program Jum’at Ceria yang konsepnya mirip dengan Jum’at Berkah yang sudah banyak di kalangan masyarakat. Namun Jum’at Ceria berbeda dikarenakan program ini khusus diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah-sekolah luar biasa, dan anak-anak serta pasien di bangsal rumah sakit. Makanan yang diberikan juga tidak sembarangan, namun berupa snack sehat atau buah-buahan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Rosyid salah satu siswa binaan di Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

**Gambar 3. 11 Pemberian Snack Sehat di SLB Yapenas**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

**Gambar 3. 12 Pemberian Snack Sehat di RS Sardjito**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

*Kedelapan*, dalam bidang kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Barkasmal juga memberikan bantuan tambahan modal usaha bagi UMKM. Namun sampai saat ini Barkasmal hanya mampu memberikan modal usaha saja tanpa memberikan pendampingan dan monitoring terkait keberlangsungan usaha tersebut. Hal ini dipaparkan oleh tim program Barkasmal:

“Ada pemberdayaan ekonomi yang lainnya lewat program Barkasmal Berbagi, yang sifatnya kita memberikan bantuan untuk para bunda-bunda atau ibu-ibu yang memiliki usaha. Terutama usaha UMKM yang



masih menengah kebawah gitu, kami bantu untuk modalnya juga untuk bahan mentahnya. Sayangnya dari kami memang belum ada tindaklanjut dari kondisi ini, karena kami belum memiliki kapasitas untuk pendampingan secara ekonomi, kaitannya dengan coaching gimana membesarkan usahanya dan sebagainya, itu sebenarnya kan perlu arahan juga dan kami sendiri memang belum mempunyai kemampuan seperti itu. Ini masih sambil jalan sih karena program ini memang baru dari tahun 2022. Sambil jalan memang kita sambil dicari tahu ini sebenarnya harus seperti apa baiknya.”<sup>82</sup>

**Gambar 3. 13 Pemberian Bantuan bagi UMKM**



Sumber: @barkasmal, 2023. Diakses dari Instagram

Berikut ini tabel yang berisi bentuk pelayanan sosial dalam proteksi anak kelompok rentan dan contoh yang sudah dilakukan oleh Yayasan Barkasmal Nusantara:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.



Tabel 3. 2 Pelayanan Sosial dalam Proteksi Anak Kelompok Rentan

NO	BENTUK	PENJELASAN	CONTOH
1.	Pelayanan Pendidikan	<p>Pelayanan pendidikan yang diberikan berupa beasiswa pendidikan bagi anak di tingkat SD, SMP, SMA, <i>Boarding School</i>, dan Perguruan Tinggi bagi anak yatim, piatu, atau dhuafa dan diutamakan bagi mereka yang berprestasi.</p> <p>Beasiswa reguler diberikan secara berkala bagi siswa binaan setiap semester secara berkelanjutan. Sementara beasiswa non-reguler hanya diberikan sekali di setiap tahun ajaran baru dengan jumlah yang disesuaikan dengan sisa dana dari beasiswa reguler.</p>	<p><b>Program Beramal Pasti (Beasiswa Barkasmal Prestasi Anak Yatim)</b></p> <p>Jenis Beasiswa:</p> <p>Beasiswa Reguler diberikan setiap semester bagi siswa binaan</p> <p>Tingkat SD 13 Siswa @550.000</p> <p>Tingkat SMP 9 Siswa @650.000</p> <p>Tingkat SMA 6 Siswa @750.000</p> <p>Perguruan Tinggi dan Boarding School 9 siswa binaan dengan jumlah disesuaikan dengan biaya <i>boarding school</i> dan UKT bagi mahasiswa. @1.200.000– 9.000.000</p> <p>Beasiswa Non Reguler</p> <p>Semua Tingkat Sekolah</p> <p>62 Siswa @500.000</p> <p>Beasiswa Relawan</p> <p>2 Mahasiswa @3.000.000</p>
		Siswa binaan diberikan bantuan perlengkapan sekolah sesuai kebutuhan berupa alat tulis, meja belajar, sepatu, tas, dan seragam setiap semester.	<p><b>Program Pahala Yatim (Perlengkapan Sekolah Anak Yatim)</b></p> <p>diberikan kepada 100 anak @50.000</p>

		Bimbingan belajar (bimbel) adalah layanan pendidikan tambahan di luar sekolah yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran atau mempersiapkan ujian.	<p><b>Program Bimbel Ujian Nasional</b> Bimbel ini dikhususkan untuk siswa binaan kelas 6 SD, 9 SMP dan 12 SMA secara rutin 1 pertemuan setiap pekan selama 3 bulan menjelang UN.</p> <p><b>Program Bimbel Masyarakat Sekitar</b> Bimbel ini diadakan untuk masyarakat sekitar Gedung Terpadu Barkasmal yang kurang mampu dan tidak dipungut biaya atau gratis serta diadakan 2 kali seminggu pada hari Senin dan Rabu. Program bimbel bagi masyarakat sekitar ini diikuti oleh 15 anak.</p>
2.	Perlindungan anak ( <i>homecare</i> )	Perlindungan yang diberikan berbentuk konseling, pembinaan akhlak dan akademik.	<b>Program PIJAR (Pendampingan Belajar)</b> Pijar diberikan kepada siswa binaan sejumlah 35 anak. Pijar ini dilaksanakan dengan tim Barkasmal akan datang ke rumah-rumah siswa binaan Barkasmal setiap 2 minggu sekali.
		Perlindungan yang diberikan berupa mengajak siswa binaan Barkasmal diajak berlibur untuk menyenangkan siswa binaan Barkasmal.	<b>Program Event Muharram Ceria</b> Dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Bulan Muharram bagi 35 siswa binaan Barkasmal. Contohnya seperti berwisata ke Kebun Binatang Gembira Loka dan berenang di <i>Waterboom</i> Jogja.
3.	Pelayanan Kesehatan	Pelayanan yang diberikan oleh Barkasmal dalam program Asyik ini dulunya merupakan pemeriksaan kesehatan bagi siswa binaan.	<b>Program ASYIK (Anak Sehat Yatim Kuat)</b> Dilakukan setahun 3 kali bagi 35 siswa binaan dan setahun sekali juga bagi wali siswa binaan. Contoh yang sudah

		Namun untuk saat ini dikarenakan akses kesehatan yang sudah lebih mudah diakses, program ini diberikan variasi mengenai edukasi kesehatan.	pernah dilaksanakan oleh Barkasmal yaitu pemeriksaan kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan mata, edukasi penyakit genetik sejak dini, edukasi kebencanaan (kebakaran dan gempa) dan penanganan segera dengan sederhana pada korban bencana yang bekerjasama dengan NCC dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
		Ikhtiar berupa anggaran untuk hal-hal tidak terduga berkenaan dengan kesehatan siswa binaan dan keluarga.	<b>Program Santunan dan Advokasi Kesehatan</b> Menemani pembuatan BPJS bagi siswa binaan.
		Pelayanan yang diberikan berupa pembagian makanan bergizi kepada anak-anak berkebutuhan khusus, anak penderita kanker di bangsal rumah sakit.	<b>Program Jum'at Ceria</b> Barkasmal setiap minggunya menyediakan sekitar 100 porsi paket jajan sehat. Jum'at Ceria ini sudah pernah diberikan di SLB Wiyata Dharma, Pesantren Tuna Rungu Darul A'shom, bangsal anak RS. Sardjito, Yayasan Sayap Ibu, SLB Tegar Harapan, SLB Yapenas, Rumah Singgah Dzikri, Pondok Tuli Hibatullah dan lain sebagainya.
4.	Pemberdayaan Ekonomi	Program untuk membantu masyarakat dhuafa dengan penyerahan donasi barang sesuai kebutuhan maupun berupa bantuan modal untuk kemandirian usaha.	<b>Program Barkasmal Berbagi</b> Dilaksanakan sebulan sekali. Contohnya pemberian gerobak untuk modal usaha.

Sumber: Barkasmal Proposal Program dan Wawancara

#### 4. Sistem Pelayanan Pengembangan Karir

Sistem pelayanan pengembangan karir adalah sebuah layanan atau program yang bertujuan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan jalur karir mereka.<sup>83</sup> Sistem ini meliputi berbagai layanan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan kerja individu. Sistem pelayanan pengembangan karir bertujuan untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada individu dalam merencanakan dan mengelola karir mereka secara efektif, serta mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja.

Yayasan Barkasmal Nusantara juga turut serta dalam menyediakan layanan pengembangan karir untuk seluruh tim yayasan, misalnya memfasilitasi ketika mereka ingin mengembangkan kompetensi mereka dalam bidang kerja mereka dengan mengikuti kelas-kelas pelatihan. Selain mengikuti kelas pelatihan, Barkasmal mempunyai program tahunan yaitu BASECamp atau Barkasmal Super Camp. Program ini diperuntukkan bagi siswa binaan dan tim Barkasmal dan dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, dan disana mereka akan mendapatkan berbagai macam pelatihan. Salah satu contohnya seperti simulasi penanganan korban bencana kecelakaan ringan maupun berat.

---

<sup>83</sup> Nur Adilah, Andi Ririn Oktaviani, dan Fatmasari, "Pengaruh Kompetensi, Pengembangan Karir Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Upt Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare," *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 4, no. 3 (2023): 585–98.

**Gambar 3. 14 Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama pada Bencana**



Sumber: @barkasmal, 2022. Diakses dari Instagram

Barkasmal juga mempunyai program Creaship yaitu *creativity and entrepreneurship*. Program ini diperuntukkan bagi siswa binaan Barkasmal berupa pelatihan keterampilan, seperti pembuatan buket bunga, *workshop* ecoprint, daur ulang barang bekas, dan lain sebagainya. Creaship dilaksanakan tiga kali dalam setahun pada bulan Januari, Juni, dan Oktober serta diberikan kepada 35 siswa binaan Barkasmal. Diharapkan dengan adanya program ini ketika siswa binaan ini sudah lulus atau sudah selesai pendidikan mereka bisa mempunyai keterampilan diluar bidangnya, atau bisa bermanfaat jika nanti kedepannya mereka ingin membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam pelaksanaan program ini Barkasmal juga pernah bekerjasama dengan Komunitas Desamind dalam *workshop* dan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual. Hal ini dipaparkan oleh tim program Barkasmal:

“Selain itu kemudian kita juga ada pemberian kelas kreativitas, harapannya juga biar mereka punya *skill* gitu mbak, Jadi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan dari sekolah aja dan memang saat ini kami masih memfokuskan pada anak binaan kami yang menerima beasiswa

itu, tapi tidak menutup kemungkinan akan diberikan untuk kelas umum juga karena memang saat ini kami baru untuk anak binaan kami sendiri, harapannya walaupun sedikit itu tapi intens ke mereka, jadi memang memberikan dampak lebih dalam. Harapannya memang ketika adik-adik nanti sudah lulus atau sudah selesai pendidikan dia punya keterampilan diluar bidangnya. Nah itu harapannya nanti bisa bermanfaat, entah itu nanti dia membuka lapangan pekerjaan ataupun untuk memasuki lapangan pekerjaan dengan spesifikasi tertentu.”<sup>84</sup>

**Gambar 3. 15 Workshop Pembuatan Ecoprint**



Sumber: @barkasmal, 2024. Diakses dari Instagram

Kemudian dalam sistem pengembangan karir Barkasmal juga mempunyai mitra store yang diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan penghasilan tambahan, dan cukup memenuhi kriteria dasar sebagai mitra, seperti tempat yang memadai untuk *display* barang jualan dan menampung pakaian dan barang yang *disupply* dari yayasan serta mereka mampu untuk mengelola dan menjaga toko. Ketika pembukaan toko juga akan difasilitasi alat dan barang yang dibutuhkan contohnya seperti gantungan dan rak. Saat ini sudah ada lima lokasi Mitra *Barkasmal Store* yang berlokasi di Sleman, Gunung Kidul, Bantul dan dua di Magelang.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.



**Gambar 3. 16 Mitra-mitra *Barkasmal Store***



Sumber: @barkasmal, 2022. Diakses dari Instagram

Program ini memiliki banyak manfaat. Pertama, bisa membantu pelaku usaha yang menjalankan *Mitra Store* dengan meningkatkan pendapatan mereka, yang bisa mencapai satu hingga dua juta rupiah per bulan, sehingga kebutuhan keluarga mereka dapat terpenuhi. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Dori:

“Alhamdulillah bisa terpenuhi lah dengan pemasukan bisa sampai sejuta sampai dua juta perbulan itu kan lumayan. Dan juga dari masyarakat sekitar situ membelinya dengan murah, jadi sebagai daya beli yang cukup murah. Seperti di daerah Bantul itu kan jualnya di kampung ya itu banyak para petani, yang orang-orang banyak yang beli pakaian itu gak harus mahal-mahal atau baru, dengan mitra *Barkasmal Store* tadi juga menjadi dampak positif bagi warga tadi secara tular. Mitra *store*nya terbantu terus warga sekitarnya juga terbantu dengan harga jual relatif murah.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dori Saputra selaku pendiri Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.

*Kedua*, program ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dengan menawarkan barang-barang dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan cara ini, Mitra Store tidak hanya membantu pelaku usaha tetapi juga memberikan dampak positif kepada warga sekitar dengan menyediakan barang yang lebih terjangkau.

#### 5. Pemberdayaan Komunitas Kelompok Marginal

Dalam pemberdayaan komunitas kelompok marginal, Barkasmal melakukan perekrutan relawan Barkasmal secara terbuka, relawan ini nantinya akan bertugas membantu operasional lembaga ketika dibutuhkan, membantu Barkasmal ketika ada acara-acara yang membutuhkan tenaga lebih banyak sekaligus membangun jaringan sosial yang lebih luas. Para relawan ini juga diberikan pembekalan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, para relawan tidak hanya berkontribusi secara fisik dalam kegiatan operasional, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk *mengupgrade* diri mereka melalui berbagai ilmu dan pengalaman yang diperoleh.

**Gambar 3. 17 Stadium General dan Upgrading Relawan**



Sumber: @barkasmal, 2023. Diakses dari Instagram

Selain itu, Barkasmal juga melakukan pemberdayaan terhadap komunitas dengan fokus pada pengembangan *soft skill*. Pemberdayaan yang diberikan berupa penguatan literasi, donasi buku untuk sekolah-sekolah melalui program Sanggar Baca Barkasmal serta penyediaan layanan informasi beasiswa. Tujuan dari penguatan literasi dan donasi buku untuk sekolah-sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menganalisis informasi dari sekitar dengan lebih baik. Dengan peningkatan literasi juga dapat membuka pandangan mereka terhadap pengetahuan, pendidikan dan kehidupan sosial.

Saat ini sudah ada satu sanggar baca Barkasmal yang berlokasi di Jl. Kaliurang KM 10 lokasi ini merupakan rumah dari seorang donatur yang rumahnya di wakafkan untuk digunakan sebagai sanggar baca Barkasmal. Selain sanggar baca milik Barkasmal, Barkasmal sudah pernah bekerjasama dengan Komunitas Gunung Kidul Menginspirasi dalam pengadaan taman bacaan masyarakat. Diantaranya, ada enam taman baca masyarakat (TBM) di dusun atau desa di Gunung Kidul yaitu, Griya Impian Girisubo, Kandang Literasi di Banyusoco Playen, TBM Bela Asa di Candirejo Semanu, Omah Inspirasi di Jurangrejo Ngawen, Omah Inspirasi Wareng di Wonosari, dan Sanggar Sekar Nyentrik di Panggang.

Kemudian, ada juga taman bacaan di rumah mitra yang berlokasi di Srumbung Magelang dan Taman Bacaan Tumbuh di Sidomoyo Godean. Selain taman baca masyarakat Barkasmal juga sudah pernah memberikan bantuan buku untuk sekolah-sekolah. Beberapa diantaranya yaitu MA

Miftahunnajah Ngaglik Sleman, SDN Karangwaduk Sragen, Panti Asuhan Daarut Taqwa Sleman dan beberapa sekolah dasar di Temanggung. Hal ini dipaparkan oleh tim Program Yayasan Barkasmal Nusantara:

“Sebenarnya dari kemarin sudah lama banyak juga mahasiswa KKN yang kemudian membutuhkan buku untuk membuka perpustakaan di wilayah luar, kemudian meminta donasi buku kami juga. Itu juga kemarin itu ada yang ke Lombok juga, Dukuh Gandu Gunung Kidul, Desa Warloka Pesisir NTT, Bantul juga ada yang baru itu Gunung Kidul Menginspirasi dan juga beberapa kali dari Temanggung, kebetulan karena area sana itu ada empat SD itu ke Barkasmal untuk meminta donasi buku. Karena memang dari Perpustakaan Kotanya sendiri mereka memang kekurangan buku dan SD nya pun perlu pengadaan buku gitu untuk anak-anaknya. Akhirnya mereka sudah mendirikan perpustakaannya masing-masing di SD nya.”<sup>86</sup>

**Gambar 3. 18 Taman Bacaan Mitra Barkasmal**



Sumber: @barkasmal, 2019. Diakses dari Instagram

Barkasmal tidak hanya berperan dalam memberikan bantuan langsung berupa beasiswa, namun juga berupaya untuk menyediakan layanan penyediaan informasi beasiswa yang ditujukan khusus bagi siswa binaan mereka. Sadar bahwa akses terhadap informasi dan peluang seringkali

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Naufal selaku tim program Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024.

terbatas bagi kelompok marginal, Barkasmal berupaya untuk membantu para siswa binaan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika siswa binaan Barkasmal ini akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, Barkasmal akan membantu dan membimbing siswa binaan mereka untuk mencari informasi pendidikan lanjutan tersebut dan akan diberikan bantuan beasiswa sesuai yang sudah disepakati. Hal ini dipaparkan oleh salah satu siswa binaan Barkasmal:

“Waktu itu saya dibantu ini sih kayak nyari-nyari *link* informasi gitu sama diajak diskusi. Tapi nanti keputusannya tetap di saya dan orang tua.”<sup>87</sup>

Dengan ini, Barkasmal tidak hanya berupaya memberikan bantuan secara material, tetapi juga memberdayakan kelompok marginal yang masih mengalami berbagai macam keterbatasan dengan pengetahuan dan kesempatan yang dapat mengubah hidup mereka.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Studi ini mengonfirmasi bahwa filantropi Islam yang dioptimalkan dalam pengelolaan dan pendistribusian bagi kelompok rentan dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini terjadi karena keselarasan antara konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan gerakan filantropi Islam pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara memunculkan tiga aspek penting: akses kepada pendidikan berkualitas, kehidupan sehat dan sejahtera, serta pekerjaan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kemal salah satu siswa binaan Yayasan Barkasmal Nusantara dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024.



layak dan pertumbuhan ekonomi.<sup>88</sup> Pengelola yayasan mampu mentransformasikan lembaga menjadi katalisator dalam membangun akses pendidikan yang berkualitas bagi anak yatim piatu dan kelompok rentan lain, seperti Beasiswa Beramal Pasti, Pendampingan Belajar (PIJAR), dan pendistribusian peralatan sekolah (Pahala Yatim).<sup>89</sup> Selain itu, kontribusi filantropi Islam terhadap pembangunan berkelanjutan terlihat pada aspek kesehatan seperti layanan pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi anak yatim piatu dan kelompok rentan lain melalui program ASYIK (Anak Sehat Yatim Kuat).<sup>90</sup> Pada aspek kesejahteraan, kehadiran lembaga filantropi Islam ini mampu memberikan manfaat bagi beragam komunitas atau kelompok rentan dalam memberikan akses terhadap pekerjaan yang layak seperti pemberian modal usaha (Barkasmal Berbagi) dan jaringan kemitraan toko atau waralaba (Mitra Barkasmal Store).<sup>91</sup> Dengan demikian, riset ini telah memiliki keselarasan dalam pondasi argumen yang telah peneliti sebutkan pada kajian awal penelitian.

---

<sup>88</sup> Gabriele Lailatul Mukarromah dan Mustofa, "Paradigma SDGs dalam Manajemen Zakat di Indonesia," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2788>; Richma Sholawati, Nilna Fauza, dan Moch Zainuddin, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals ( SDGs )," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 522–41.

<sup>89</sup> Hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2016): 123–39, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>; Saiful, "Model Gerakan Filantropi Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kedermawanan Peserta Didik SMP Negeri 2 Parepare," *Istiqra'* 10, no. 1 (2022).

<sup>90</sup> Nur Kasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU Care Lazisnu Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 71–89, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3055>; Siti Mariam dan Ita Rodiah, *Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat ( Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia )*, *SOSIAL : Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 25, 2024.

<sup>91</sup> Muhammad Dzil Ghifar dan Silvi Asna Prestianawati, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga," *Islamic Economic And Finance In Focus* 2, no. 1 (2023): 34–42; U R Janah dan M Humaidi, *Filantropi Pada Masyarakat Multikultural (Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dalam Harmoni)*, *CV. Nata Karya* (Ponorogo, 2021).



Kemudian studi ini juga mengonfirmasi bahwa filantropi Islam yang tidak hanya terbatas pada zakat, infak, dan sedekah (ZIS) namun juga berubah menjadi pelayanan sosial dalam kasus ini Yayasan Barkasmal Nusantara. Perubahan ini akan memberikan kontribusi positif pada masyarakat menuju masyarakat yang berdaya, mandiri, dan sejahtera.<sup>92</sup> Lembaga filantropi yang tidak hanya berfokus pada pengumpulan ZIS untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sesaat dan habis dalam jangka pendek, namun mampu meluaskan jangkauan pelayanannya dengan menyediakan berbagai bentuk pelayanan sosial yang bisa berdampak jangka panjang. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara dalam bidang pendidikan, pengelola tidak hanya memberikan beasiswa uang secara finansial namun juga memberikan pemantauan pada aspek kesehatan, pendampingan akhlak, konseling, dan akademik bagi siswa binaannya, serta diberikan pelatihan kreativitas dan kewirausahaan dengan harapan agar setelah mereka menyelesaikannya pendidikannya mereka bisa mengubah taraf hidup mereka.<sup>93</sup> Dengan demikian siswa binaan tidak hanya bergantung pada bantuan satu kali, tetapi mereka juga mendapatkan keterampilan dan akses yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sejahtera dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa filantropi Islam yang bertransformasi menjadi pelayanan sosial mampu

---

<sup>92</sup> Anriza Widi Nasution, Diena Fadhilah, dan Anita Putri, "Model Penyaluran Filantropi Islam Secara Produktif," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 9 (2022): 3633–41, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>; Hartato Rianto, Miftah El Fikri, dan Sakban Lubis, "Program Pendayagunaan Dana Filantropi Islam Berbasis Desa," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 6 (2022): 1483–90.

<sup>93</sup> Aiz Affwa Fawaiz et al., "Implementasi Filantropi Pendidikan di Yayasan Baitul Maal Brilian Yogyakarta," *Paedagogie* 5, no. 01 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.52593/pgd.05.1.01>; Sauqi Futaqi dan Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 231–56.

memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi masyarakat.<sup>94</sup> Bukti dari hal ini dapat dilihat pada peningkatan kualitas hidup penerima manfaat dan terciptanya kesempatan-kesempatan baru bagi mereka yang sebelumnya terpinggirkan. Dengan demikian, riset ini telah memiliki keselarasan dalam pondasi argumen yang telah peneliti sebutkan pada kajian awal penelitian.

1. Analisis terhadap Pola Perubahan (Transformasi) Lembaga Filantropi Islam

Kesadaran lingkungan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, terutama dalam konteks konsumsi kertas yang tinggi di Yogyakarta. Tingginya konsumsi sampah kertas di Yogyakarta menyebabkan volume sampah yang besar. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara menunjukkan bahwa praktik sortir sampah kertas dan penjualan sampah kertas yang telah dilakukan adalah contoh dari upaya daur ulang yang efektif. Kertas bekas yang telah disortir oleh Barkasmal dijual ke pabrik pengolahan daur ulang kertas dan diolah menjadi kertas yang baru, kemudian hasil dari penjualan kertas bekas ke pabrik pengolahan kertas bekas tersebut digunakan untuk pendanaan program-program di Yayasan Barkasmal Nusantara. Proses ini menciptakan sirkulasi ekonomi, bahwa daur ulang sampah atau barang bekas dapat meningkatkan atau menghasilkan secara

---

<sup>94</sup> Nabilla Amirah, Hamda Sulfinadia, dan Efrinaldi, “Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.29300/aij.v10i1.2382>; Indah Piliyanti, “Transformasi Tradisi Filantropi Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 11, no. 11 (2010): 1–14; Aweng Efendi dan Moh. Abu Suhud, “‘Sangu Akhirat’ Sebagai Gerakan Filantropi: Transformasi Bantuan Pembangunan Masjid Al-Amin Menjadi Dana Sosial Umat,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 189–210, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-10>.

ekonomi.<sup>95</sup> Selain mengurangi volume sampah di tempat pembuangan, pengolahan sampah kertas ini juga dapat mengurangi kebutuhan bahan mentah baru seperti kayu, sehingga mengurangi laju penebangan pohon, dapat mencegah polusi dan menjaga kualitas lingkungan hidup. Sebaliknya, jika sampah ini tidak didaur ulang atau dikelola dengan baik, sampah akan menumpuk dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Ini artinya tanpa pengelolaan yang tepat, konsep keselarasan antara manusia dan alam akan terganggu, yang akhirnya berdampak negatif pada kelestarian alam, dapat merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam.

Perubahan filantropi Islam dari konvensional menjadi pelayanan sosial merupakan sebuah jawaban untuk menghadapi berbagai masalah sosial yang semakin beragam di masyarakat. Sehingga lembaga filantropi perlu melakukan pengembangan inovasi untuk memastikan bahwa program yang mereka rancang benar-benar memberdayakan penerima manfaat. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara mereka dapat memberikan pelayanan yang nanti kedepannya diharapkan bisa untuk mengubah taraf hidup penerima manfaat, seperti pada program pendidikan yang diberikan kepada siswa binaan, Barkasmal memberikan pelayanan tidak hanya berupa pemberian beasiswa secara materil, namun juga memberikan pendampingan dan

---

<sup>95</sup> Rizka Putri Ramadani dan Imsar, “Analisis Peran Sumatera Trash Bank dalam Meningkatkan Circular Economy Masyarakat dengan Pendekatan Ekonomi Islam,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 124–33, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).13865](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).13865); Zulia Kharissatul Zumna, Fauzi, dan Dany Miftah M Nur, “Kurangi Pencemaran Lingkungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri,” *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 395–403, <https://doi.org/10.62017/arima>; Vidyana Arsanti dan Fitria Nuraini Sekarsih, “Mini-Workshop Untuk Mengurangi Sampah Pakaian Menjadi Kerajinan Tas di Kalurahan Bener, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta,” *Servirisma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 85–95, <https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.22.20>.

pemantauan serta memastikan siswa binaan mereka dapat menyelesaikan pendidikan mereka sampai tingkat tinggi selama siswa binaan tersebut mau berkomitmen dan terus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa filantropi konvensional seringkali hanya memberikan solusi sementara dan tidak menciptakan kemandirian bagi penerima manfaat.<sup>96</sup> Artinya perubahan dan inovasi filantropi Islam ini penting untuk dapat memperbaiki taraf hidup dan memberikan dampak kemandirian dalam jangka panjang. Apabila filantropi Islam konvensional dengan hanya sebatas memberikan bantuan dalam bentuk *charity* dan tidak ada pendampingan serta pemberdayaan seringkali tidak cukup untuk mengatasi akar masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial.

## 2. Analisis terhadap Sistem Pelayanan Lembaga Filantropi Islam

Pelayanan tersegmentasi bagi kelompok rentan menjadi perhatian penting bagi lembaga filantropi untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar diberikan pada orang yang paling membutuhkan. Perubahan dalam sistem pelayanan bagi kelompok rentan sangat diperlukan karena saat ini pelayanan sosial yang diberikan negara belum merata dan belum menjangkau semua orang yang membutuhkan. Dengan adanya perubahan pelayanan sosial yang diberikan oleh Yayasan Barkasmal

---

<sup>96</sup> Muhammad Rivki et al., *Dana Filantropi untuk Pembangunan di Indonesia*, ed. oleh Anton Abdul Fatah, Novie Andriani, dan Guntur Nur Hidayat, II (IIGF Institute, PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero) bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Mata Garuda, 2023); Ahmad Rezy Meidina, Mega Puspita, dan Mohd Hafizi bin Tajuddin, "Revitalisasi Makna Filantropi Islam: Studi Terhadap Pandangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah," *el-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.24090/eluqud.v1i1.7634>.

Nusantara dapat membantu mereka untuk mendapatkan akses yang masih belum didapat dari negara. Sebagai contoh pemberian beasiswa, pendampingan konseling, pemberian modal usaha, pemeriksaan kesehatan, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dan lain sebagainya.<sup>97</sup> Dengan adanya perubahan ini, kelompok rentan akan mendapatkan bantuan perlindungan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.<sup>98</sup> Jika perubahan ini tidak dilakukan, ketidakmerataan pelayanan akan terus terjadi dan menyebabkan beberapa kelompok tetap terabaikan dan tetap dalam kondisi yang buruk, seperti terjebak dalam kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.<sup>99</sup>

Perubahan dalam sistem tata kelola donasi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program lembaga filantropi. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara, donasi yang diterima tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga barang bekas, pakaian bekas, kertas bekas dan buku bekas.<sup>100</sup> Perubahan dari sistem donasi ini dapat memperluas jenis

---

<sup>97</sup> Ainul Fatha Isman, "Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan," *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 27–36, <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>.

<sup>98</sup> Muhammad Irham, "Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," *Sangkép Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2019): 69–90, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.482>; Nuradi, Nurul Huda, dan Husnul Khatimah, "Inovasi Wakaf di Era Digital dalam Mengoptimalkan Potensi untuk Pembangunan Berkelanjutan di Negeri Berkembang," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 6 (2024): 3546–59, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2773>.

<sup>99</sup> Akhmad Jazuli Afandi, "Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk)," *El-Qist: Jurnal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (2021): 197–214; Heri Iswandi, Fatmawati, dan Mubarak Bakrie, "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 139–52.

<sup>100</sup> Mayyadah dan Jusmiati Usman, "Ekofilantropi: Gerakan Filantropi Pesantren Berbasis Fikih Ekologi," *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*,



donasi yang diterima serta dapat mendatangkan lebih banyak donatur. Donasi barang bekas yang sudah disortir dan diperbaiki kemudian dijual kembali atau didaur ulang menjadi dana yang mendukung program pendidikan, kesehatan, keagamaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>101</sup> Perubahan ini memungkinkan lembaga filantropi untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam pengumpulan dana serta memberi kesempatan lebih luas bagi masyarakat yang ingin berkontribusi. Jika perubahan ini tidak dilaksanakan dan lembaga hanya akan bergantung pada donasi uang, hal ini mungkin akan beresiko terbatas dalam jangka panjang.

Kemudian dalam sistem pelayanan proteksi sosial terhadap anak kelompok rentan diperlukan perubahan untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan mereka. Saat ini, pelayanan sosial tidak cukup hanya dengan mengandalkan cara konvensional dengan hanya sebatas materi namun juga diperlukan intervensi seperti pendampingan psikologis, akhlak, pemantauan kesehatan dan pemberdayaan dengan pelatihan atau *workshop*. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara contoh perubahan ini adalah adanya layanan konseling dan bimbingan pendidikan bagi anak-anak dari kelompok rentan, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan aman meskipun sebenarnya mereka

---

2022, 380–86; Desi Susilawati dan Puspita Dewi Wulaningrum, “Peran Bank Sampah: Peningkatan Awareness Kelola Sampah Rumah Tangga Berbasis Co-Creation dan Sedekah Sampah,” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 669–78.

<sup>101</sup> Deradjat M Sasoko et al., “Budaya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Problem Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi,” *Jurnal Pulomas Universitas Jayabaya* 1, no. 1 (2022): 1–7, <http://ejournal-jayabaya.id/Pulomas/article/view/3%0Ahttp://ejournal-jayabaya.id/Pulomas/article/download/3/3>; Sri Lestanti dan Saiful Nur Budiman, “Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi,” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 77–86, <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.660>.



mungkin dari keluarga yang tidak utuh atau dari keluarga yang mempunyai masalah yang kompleks.<sup>102</sup> Dengan perubahan ini anak-anak dari kelompok rentan ini tidak hanya menerima bantuan langsung tetapi juga memiliki kesempatan untuk dapat berkembang secara emosional dan intelektual, sehingga mereka dapat keluar dari kerentanan.<sup>103</sup> Namun jika perubahan ini tidak dilakukan, maka perlindungan terhadap anak-anak kelompok rentan ini hanya akan bersifat sementara dan tidak akan memberikan solusi jangka panjang. Tanpa adanya perubahan yang dilakukan oleh lembaga filantropi ini, anak-anak dari kelompok rentan ini di masa depan akan menghadapi masalah yang lebih kompleks, seperti kesulitan terhadap akses pendidikan, keterbatasan akses ke layanan sosial yang memadai dan memungkinkan untuk terjerumus ke dalam hal-hal buruk.<sup>104</sup>

Perubahan dalam sistem pelayanan pengembangan karir sangat diperlukan untuk memberikan dukungan dan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan. Salah satu contoh

---

<sup>102</sup> Dewi Anggraini dan Siwi Nugraheni, “Menuju Pendidikan Berkelanjutan : Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( Sdgs ) Dalam Mewujudkan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 189–97; Nurkhozin, “Manajemen Pendayagunaan Zakat Tinjauan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals),” *Jurnal IndraTech* 2, no. 1 (2021): 38–50, <https://doi.org/10.56005/jit.v2i1.46>.

<sup>103</sup> Adek Adha, “Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang,” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (2022): 16–35, <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.280>; Dita Kurnia Pramestuty dan Sri Abidah Suryaningsih, “Pendayagunaan Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 130–45, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p130-145>.

<sup>104</sup> Nurcahya Eka dan Mohammad Benny Alexandri, “Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 2 (2020): 257–67, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3354>; Siswati Saragi, Maria Ulfa Batoebara, dan Nur Ambia Arma, “Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak,” *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 8, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>.

perubahan sistem pelayanan yang diberikan oleh Yayasan Barkasmal Nusantara ialah dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang membutuhkan penghasilan tambahan, dan cukup memenuhi kriteria dasar sebagai mitra melalui program Mitra *Barkasmal Store*.<sup>105</sup> Dalam program kemitraan ini semua seperti stok produk jualan, alat-alat kebutuhan toko lainnya dan promosi di sosial media sudah difasilitasi oleh Barkasmal, sehingga mitra ini hanya perlu mengelola toko mitra tersebut.

Selain itu juga ada pemberian bantuan khusus bagi ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kecil mereka melalui bantuan pendanaan dan modal usaha. Dengan perubahan ini, ibu-ibu pelaku UMKM dan pelaku mitra toko akan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap bantuan usaha yang dapat meningkatkan keterampilan mereka, serta membantu mengatasi kendala finansial.<sup>106</sup> Program ini juga akan mendukung kemandirian ekonomi dan membuka peluang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun,

---

<sup>105</sup> Muhammad Abdus Syukur Sah, "Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah," *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 106–7, <http://e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/118>; Apriliani Muzayyanah dan Moch. Khoirul Anwar, "Peran Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) dalam Upaya Menciptakan Ekosistem Usaha Adaptif," *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2023): 16–29, <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i1.3666>.

<sup>106</sup> Nur Kholidah dan Ayesha Nur Salma, "Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020): 93–101, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3080>; Novie Andriani Zakariya, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznaz Jatim," *Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 107–18, <https://doi.org/10.15642/jim.v2i2.819>; Sri Budi Cantika Yuli, "Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Journal of Innovation in Business and Economics* 6, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.22219/jibe.vol6.no1.1-16>; Rusydan Fauzi Fuadi dan Ita Rodiah, "Strategi Fundraising Lazismu Wonocolo Dalam Menghimpun Dana ZIS," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.495>.

jika perubahan ini tidak diterapkan, banyak pelaku usaha kecil, terutama ibu-ibu, akan kesulitan mengembangkan usaha mereka karena keterbatasan akses terhadap modal, dan jaringan pemasaran, sehingga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>107</sup>

Perubahan dalam pemberdayaan komunitas kelompok marginal penting dilakukan dikarenakan tanpa pemberdayaan, kelompok marginal akan terus berada dalam posisi yang terpinggirkan, dengan keterbatasan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh Yayasan Barkasmal Nusantara adalah melalui pendistribusian buku dan pendirian taman bacaan masyarakat.<sup>108</sup> Taman bacaan ini tidak hanya menyediakan buku saja tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* melalui penguatan literasi. Selain itu, Barkasmal juga memberikan bantuan buku-buku bacaan ke sekolah-sekolah yang mengajukan bantuan buku kepada Barkasmal dikarenakan di sekolah mereka kekurangan jumlah buku, hal ini sebagai bagian dari upaya pemberdayaan. Dengan perubahan ini, komunitas marginal dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baik, yang akan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan

---

<sup>107</sup> Aulya Purwitasari, Yuliani, dan Binti Mutafarida, “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 667–77; Edy Sutrisno, “Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata,” *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 1 (2021): 167–85, <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>; Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih, “Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (2021): 141–48, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>.

<sup>108</sup> Misbahuddin, Wawan Wahyudin, dan Muhajir Muhajir, “Gerakan Filantropi Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Banten (Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten),” *Al-Murabbi* 9, no. 1 (2023): 123–46, <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>; Martina Uki Emilyasanti, “Program Donasi Buku sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat,” *Media Informasi* 31, no. 2 (2022): 115–30, <https://doi.org/10.22146/mi.v31i2.5144>.

potensi diri juga dapat membuka pandangan mereka terhadap pengetahuan, pendidikan dan kehidupan sosial. Jika perubahan ini tidak diterapkan, komunitas mungkin hanya terbatas pada bantuan material tanpa ada penguatan keterampilan dan literasi, sehingga pemberdayaan menjadi kurang berkelanjutan dan dampaknya lebih terbatas.

### 3. Kontribusi Secara Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur mengenai praktik inovatif lembaga filantropi dalam mentransformasikan model filantropinya menuju lembaga pelayanan sosial. Selama ini peran lembaga filantropi baru berbasis *charity* dan bantuan sementara. Sementara pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara, lembaga filantropi ini mampu berinovasi dan bertransformasi menjadi lembaga yang tidak hanya memberikan dalam bentuk *charity* namun dalam bentuk pelayanan sosial yang berkontribusi pada masyarakat yang berdaya, mandiri, dan sejahtera.<sup>109</sup> Transformasi ini terjadi karena adanya kesadaran bahwa model filantropi konvensional seringkali tidak bisa untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Jadi penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dalam pola pengembangan atau pengelolaan lembaga *charity*, melalui inovasi pengembangan program lembaga dan pemberian pelayanan program. Dimana program ini tidak hanya diberikan kepada mustahiq atau

---

<sup>109</sup> Aldi Surizkika, "Dakwah Sosial Dan Filantropi Islam: Transformasi, Kesejahteraan Dan Keadilan Bagi Masyarakat," *Jurnal Sahid Da'Watii* 3, no. 01 (2024): 28–39, <https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v3i01.459>; Desy Rahmawati Anwar et al., "Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 245–56.

mauquf 'alaih sebagaimana yang diterapkan dalam filantropi konvensional sehingga inovasi ini memungkinkan pemberian layanan yang lebih luas. Dengan demikian penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori terkait dengan operasionalisasi penyaluran filantropi. Selama ini, dalam filantropi konvensional seperti zakat langsung, umumnya hanya ditujukan pada mustahiq atau delapan asnaf lainnya. Namun, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima manfaat tidak terbatas pada delapan asnaf tersebut.<sup>110</sup> Ada perkembangan baru yang memungkinkan varian-varian penerima manfaat berkembang, termasuk kelompok rentan seperti mustad'afin yang meskipun dalam tema kemiskinan atau tema zakat mustad'afin itu juga termasuk dalam kelompok rentan atau kelompok miskin.

Dalam kontribusi secara praktis diharapkan praktisi pengelola lembaga zakat perlu mempertimbangkan beberapa aspek seperti pengenalan program yang menarik, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas serta mudah diterima oleh calon donatur. Sehingga ketika ada individu yang berniat untuk memberikan donasi, mereka akan mendapatkan *feedback* atau jawaban yang memuaskan terkait bagaimana dana tersebut dikelola dan dimanfaatkan. Perubahan dalam filantropi yang dulunya hanya berfokus pemberian bantuan kepada para mustahiq saat ini mulai berubah. Lembaga filantropi sekarang mulai memperluas peran mereka dengan memberikan pelayanan pada aspek

---

<sup>110</sup> Hilman Latief, *Politik filantropi Islam di Indonesia Negara, Pasar, dan Masyarakat sipil* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), [www.penerbitombak.com](http://www.penerbitombak.com); Siti Mardiah, "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (2018): 64–83, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.



pendidikan, kehidupan sehat dan sejahtera, serta pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pencapaian tiga target dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*).<sup>111</sup> Sehingga donatur bisa melihat bahwa dampak dari donasi mereka dapat berkontribusi pada solusi jangka panjang. Aspek lain yang juga perlu dipertimbangkan yaitu mengenai transparansi yang dapat menarik kepercayaan donatur.<sup>112</sup> Ketika lembaga filantropi memberikan penjelasan atau laporan yang jelas tentang alur penggunaan dana, donatur merasa lebih yakin bahwa sumbangan mereka dikelola dengan baik. Pada kasus Yayasan Barkasmal Nusantara laporan ini mereka berikan dalam bentuk foto dan video yang dikirim langsung ke donatur atau juga dapat diakses melalui akun sosial media milik Barkasmal. Selain itu, perubahan *mindset* mengenai donasi tidak harus berbentuk uang juga penting untuk dipertimbangkan. Perubahan bentuk donasi dalam bentuk barang bekas, baju bekas, buku bekas, dan kertas bekas ini dapat menarik minat calon donatur untuk memberikan donasinya karena semua orang pasti mempunyai barang bekas. Dengan perubahan *mindset* ini, individu dapat lebih fleksibel dalam

---

<sup>111</sup> Muhamad Fauzi dan Agus Gunawan, "Filantropi Global Membentuk Negara Kesejahteraan: Perspektif Islam dan Yahudi," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* 6, no. 2 (12 Oktober 2022): 141, <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13608>; Farhan Amymie, "Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDG )" 17, no. 1 (2017): 1–18.

<sup>112</sup> Prawesti Eka Listyaningrum, "Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan Barkasmal Nusantara," *Profita, kajian ilmu akuntansi* 10 (2022): 40–60; P Hartato, R & Anita, "Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi di Lembaga Zakat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1335–44; Uki Masduki, Yayat Sujatna, dan Imal Istimal, "Konsep Sedekah Bergulir Untuk Pemberdayaan Masyarakat Duafa," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 239–45, <https://doi.org/10.18196/ppm.32.200>.



berkontribusi sesuai kapasitas mereka dan bisa memperluas dampak filantropi tanpa terbatas pada uang tunai.

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan riset ini terdapat pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai temuan-temuan dan fakta di lapangan. Salah satunya masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut terkait detail pemasukan dana dari donasi, karena pencatatan oleh lembaga belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah kurangnya jangkauan terhadap informan yang dapat memberikan dampak atau informasi lebih mendalam, seperti pada penerima manfaat. Hal ini disebabkan oleh belum terpetakannya informan yang dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti merekomendasikan riset selanjutnya untuk lebih difokuskan pada topik monitoring dan evaluasi program. Riset lanjutan sebaiknya lebih difokuskan pada topik kajian yang mendalam mengenai evaluasi dan monitoring program yang dijalankan serta bagaimana dampak keberlanjutannya. Riset lanjutan diperlukan untuk mengembangkan pendekatan monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis. Monitoring dan evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program-program donasi berjalan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan. Dengan fokus pada aspek ini, penelitian ke depan dapat memberikan panduan yang lebih baik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program filantropi.